

MANAJEMEN DANA BANK

(GENERAL OVERVIEW/ BANKING OVERVIEW)

SILABUS

1. *General Overview*
2. *Banking overview*
3. Kebijakan dan Regulasi Perbankan
4. Organisasi dan struktur bank
5. Manajemen dana bank
6. Manajemen aktiva dan pasiva
7. Manajemen likuiditas
8. Manajemen permodalan
9. Manajemen kredit
10. Laporan keuangan bank
11. Kesehatan dan rahasia bank

REFERENSI

- Drs. M. Sinungan, "Manajemen Dana Bank", Rineka Cipta, 1989
- Dahlan Siamat, "Manajemen Bank Umum", Intermedia, Jakarta, 1993
- Edward W. Reed and Edward K. Gill, "Bank Umum", Bumi Aksara, Jakarta 1995
- Siswanto Sutojo, "Manajemen Terapan Bank", Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1997
- Drs. Selamat Riyadi, M.Si., "*Banking Assets and Liability Management*", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2003
- Ir. Drs. Lukman Dendawijaya, MM, "Manajemen Perbankan", Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003
- Totok Sudisantoso dan Sigit Triandaru, "Bank dan Lembaga Keuangan Lain", Salemba Empat, Jakarta, 2006

KOMPONEN PENILAIAN

Keaktifan di kelas/Quiz 10%

Tugas-tugas 20%

UTS 30%

UAS 40%

(Prosentase kehadiran di kelas minimum 75% turut dipertimbangkan dalam penentuan nilai akhir).

BANKING OVERVIEW

SISTEM KEUANGAN DAN PERBANKAN INDONESIA

- ◎ Sistem keuangan secara prinsip diartikan sebagai kumpulan pasar, institusi, peraturan dan teknik dimana surat berharga diperdagangkan, tingkat suku bunga ditentukan, jasa keuangan dihasilkan dan ditawarkan keseluruh dunia
- ◎ Sistem keuangan dalam perekonomian memiliki fungsi pokok sbb:
 - Fungsi Tabungan
 - Fungsi Penyimpan kekayaan
 - Fungsi Likuiditas
 - Fungsi Kredit
 - Fungsi Pembayaran
 - Fungsi Risiko
 - Fungsi Kebijakan

⦿ Faktor yang menyebabkan meningkatnya peran Lembaga Keuangan:

- Meningkatnya pendapatan masyarakat
- Perkembangan Industri dan Teknologi
- Denominasi instrumen keuangan
- Skala ekonomi dan produk jasa
- Jasa likuiditas
- Keuntungan jangka panjang
- Risiko lebih kecil

- ◎ Lembaga Keuangan merupakan badan yang melalui kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat

- ◎ Lembaga keuangan terdiri dari :
 - Lembaga Keuangan Depositori (Bank)
 - Lembaga Keuangan Non Depositori (Contractual Institutions) yaitu: Lembaga Pembiayaan, Asuransi, Dana Pensiun, Pasar Uang, Pasar Modal dan Pegadaian

- Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak
- Dalam Undang Undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967 bank didefinisikan sebagai “Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

- ◎ Dari definisi di atas tergambar bahwa kegiatan pokok bank adalah:
 - Menghimpun dana (giro, tabungan, deposito)
 - Memberikan pinjaman / kredit
 - Pelayanan jasa keuangan (L/C, transfer, TC dsb)

- ◎ Menurut Undang Undang No.7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan Undang Undang RI No.10 tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari :
 - Bank Umum (Bank Komersil)
 - Bank Perkreditan Rakyat

- Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dalam lalu lintas pembayaran
- Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya *tidak* memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

SISTEM MONETER DAN PERBANKAN

- Yang termasuk dalam sistem moneter adalah bank atau lembaga yang ikut menciptakan uang giral
- Otoritas moneter (BI) sebagai lembaga dalam pengambilan kebijakan moneter juga merupakan sumber uang primer baik bagi perbankan, masyarakat maupun pemerintah
- Bank Indonesia mewajibkan bank umum membuka rekening giro di BI yang pada dasarnya adalah untuk memperlancar transaksi antar bank melalui mekanisme kliring

◎ Fungsi Otoritas Moneter:

- Menciptakan dan mengeluarkan uang kertas dan uang logam
- Memelihara cadangan devisa nasional
- Mengawasi sistem moneter

◎ Fungsi Sistem Moneter:

- Menyelenggarakan mekanisme lalu lintas pembayaran yang efisien, cepat, akurat dan biaya yang relatif kecil
- Melakukan fungsi intermediasi guna mempercepat pertumbuhan ekonomi
- Menjaga kestabilan tingkat bunga melalui pelaksanaan kebijakan moneter

- Sesuai Undang Undang No.23 tahun 1999 tentang Undang Undang Bank Indonesia, secara tegas dinyatakan bahwa tujuan pokok Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah
- Kestabilan nilai rupiah tercermin dari perkembangan laju inflasi serta nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- Untuk mencapai kestabilan dimaksud BI didukung oleh tiga bidang utama tugas, yaitu:
 - Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
 - Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
 - Mengatur dan mengawasi bank

○ Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter melalui:

- Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi
- Pengendalian moneter dengan cara:
 - Operasi pasar terbuka
 - Penetapan tingkat diskonto
 - Penetapan Cadangan Wajib Minimum
 - Pengaturan Kredit dan Pembiayaan lainnya

○ Mengatur dan menjaga kelancaran pembayaran dengan cara:

- Melaksanakan dan memberi persetujuan penyelenggaraan sistem pembayaran
- Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran melaporkan kegiatannya
- Menetapkan penggunaan alat pembayaran
- Mengatur sistem Kliring dalam rupiah dan valas
- Mengeluarkan dan menyebarkan uang rupiah

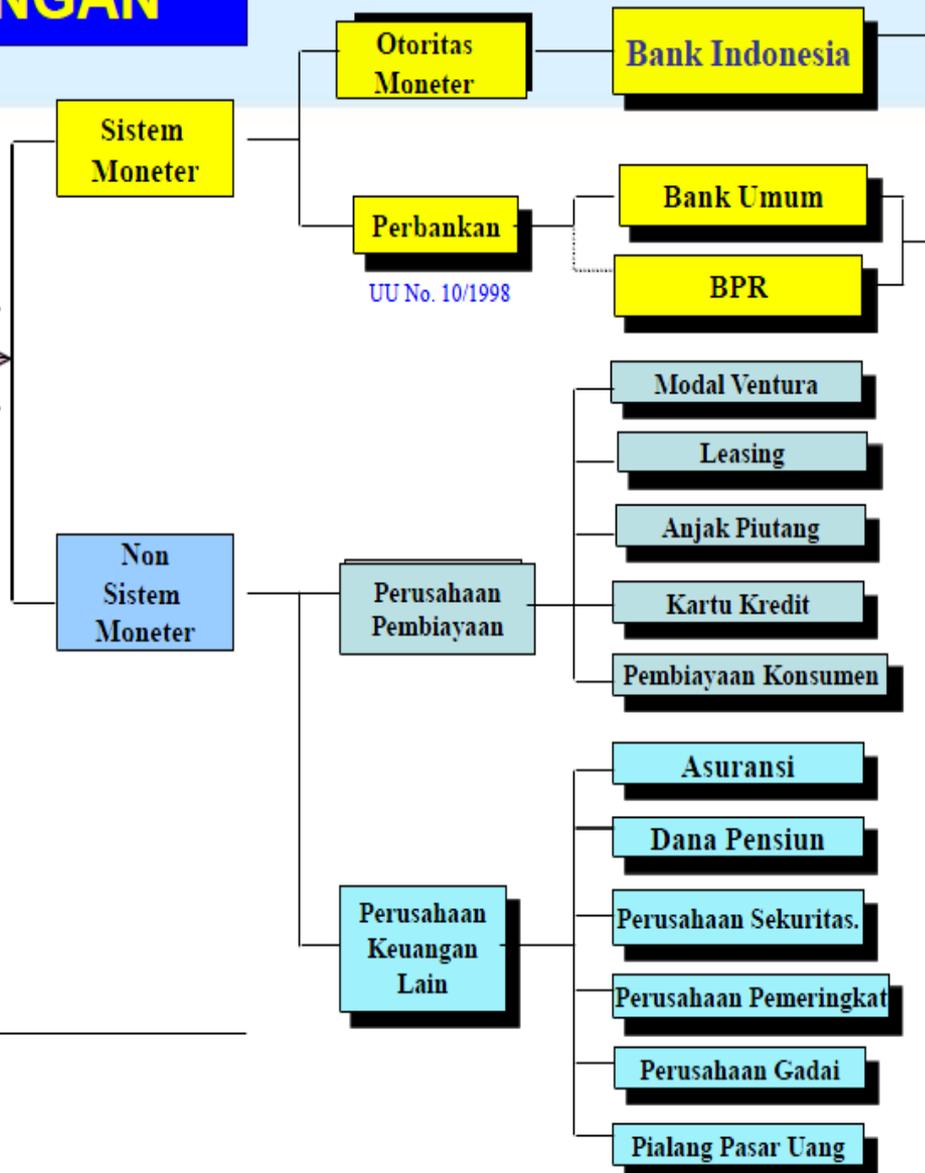
⦿ Mengatur dan mengawasi bank dengan cara:

- Memberikan dan mencabut izin usaha bank
- Menetapkan ketentuan yang memuat prinsip kehati-hatian (prudential banking)
- Melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung pada bank di Indonesia
- Mewajibkan bank menyampaikan laporan aktifitas usahanya dalam rangka pemeriksaan bank

KONSEP SISTEM KEUANGAN

- Sistem keuangan dalam suatu negara terdiri dari unit-unit lembaga keuangan baik institusi perbankan, lembaga keuangan bukan bank serta pasar yang saling berinteraksi secara kompleks dengan tujuan memobilisasi dana untuk investasi dan menyediakan fasilitas sistem pembayaran untuk pembiayaan aktivitas komersial.
- Dalam Sistem keuangan terjadi intermediasi antara yang memiliki dana dan yang membutuhkan dana, transformasi dan pengelolaan resiko serta penemuan harga pasar.
- Suatu sistem keuangan yang efisien dan kokoh adalah sistem keuangan yang mampu memobilisasi dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas kepada aktivitas yang memberikan tingkat pengembalian yang optimal dan mampu berkontribusi secara penuh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara secara sehat, berkelanjutan dan seimbang

SISTEM KEUANGAN

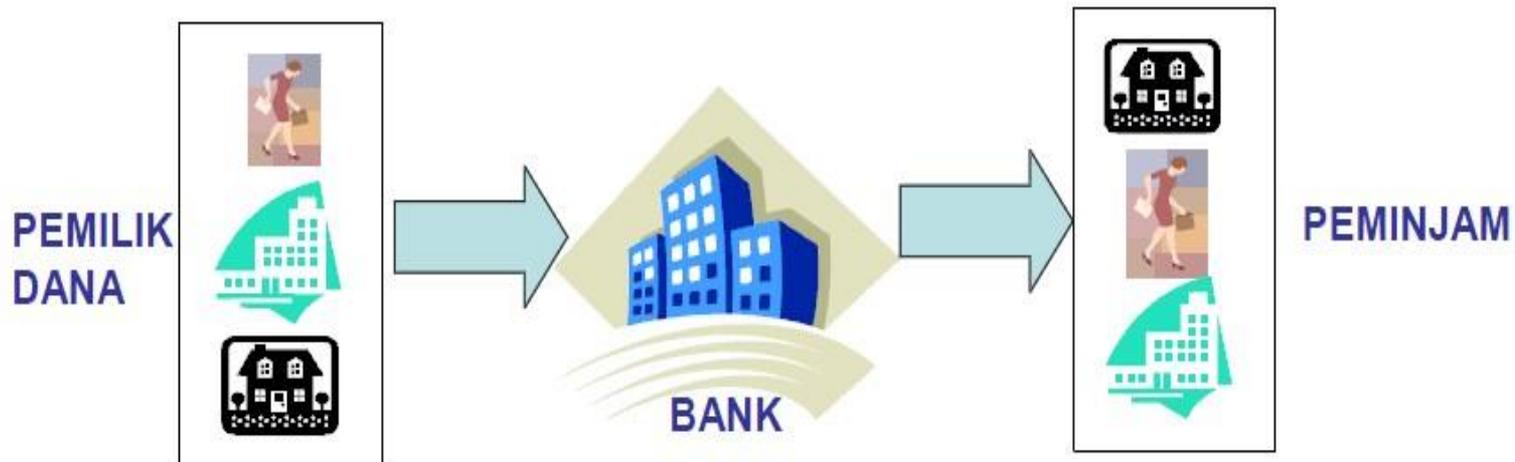


Banking
Supervision



TEORI SISTEM DAN KEBIJAKAN PERBANKAN

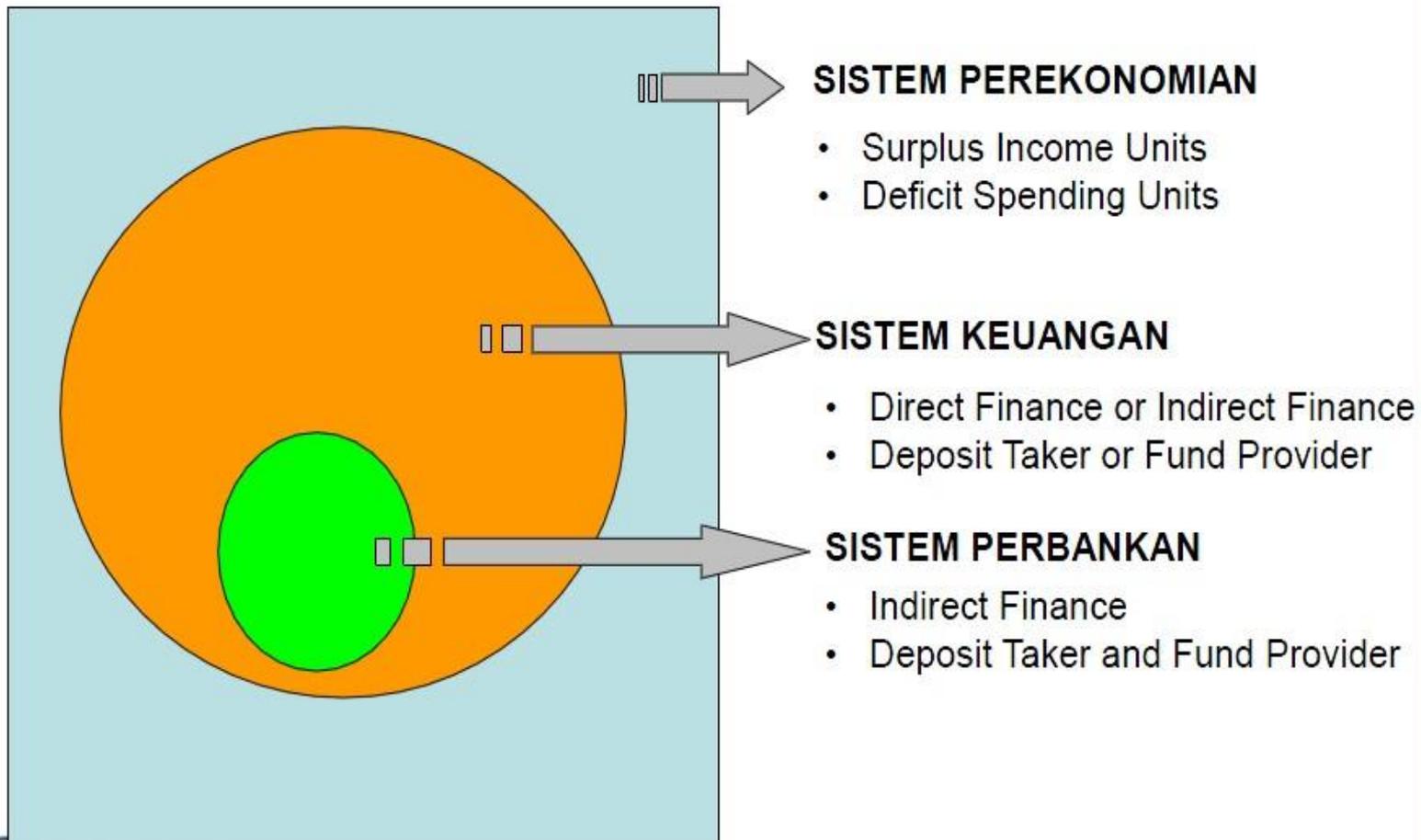
Definisi & Fungsi Bank



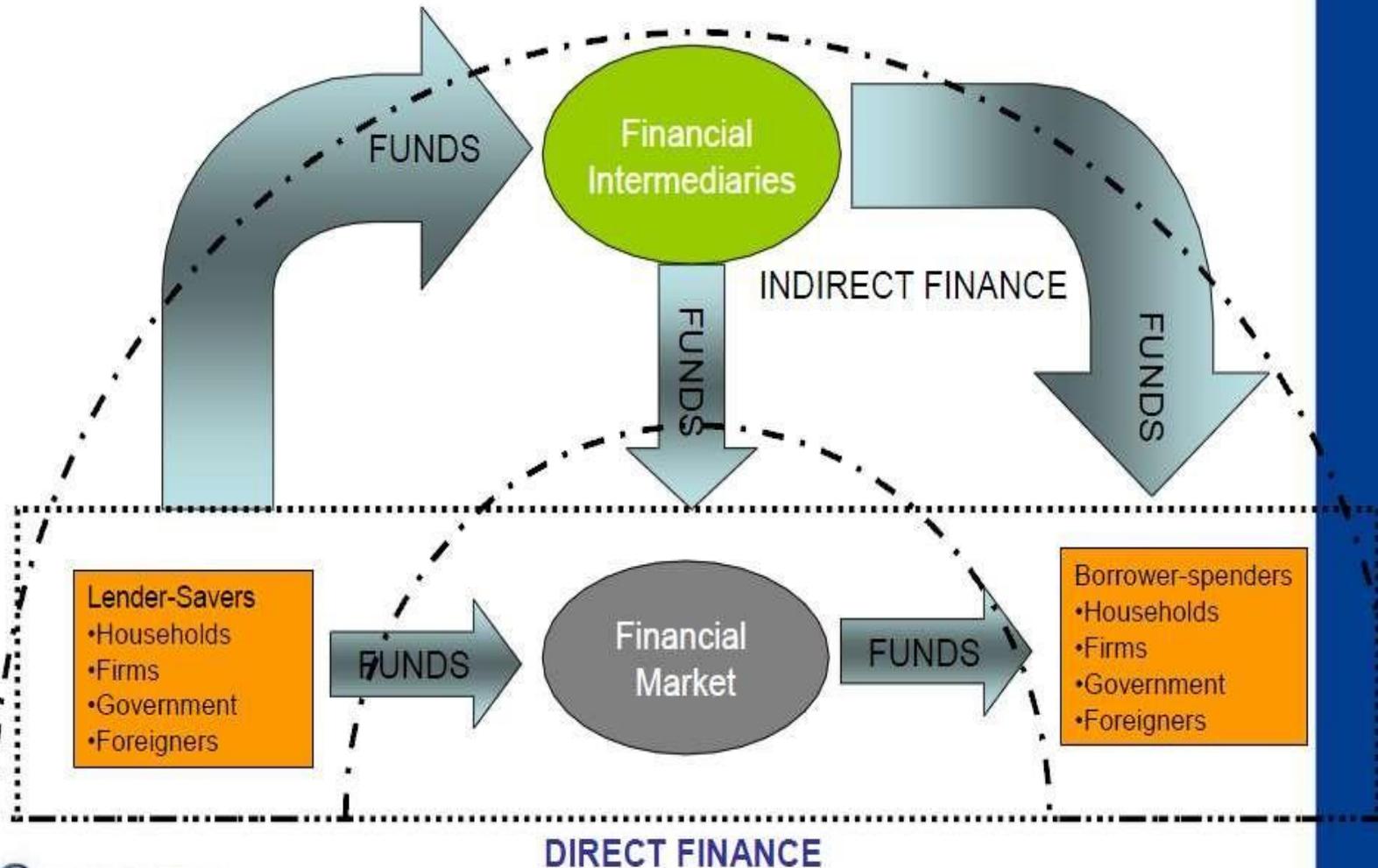
“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

➡ Lembaga keuangan dengan fungsi intermediasi → **Lembaga Intermediasi**
Hanya dapat berjalan bila ada kepercayaan → **Lembaga Kepercayaan**

Kedudukan Perbankan Dalam Sistem Perekonomian



Aliran Dana dalam Sistem Keuangan



RISIKO BANK



Bank mendominasi Sistem Keuangan

Keterangan	Tahun 2001		Tahun 2002		Tahun 2003	
	Asset	Kontribusi	Asset	Kontribusi	Asset	Kontribusi
Bank Umum	1,099.7	88.0%	1,112.2	86.4%	1,213.5	85.1%
Bank Perkreditan Rakyat	4.7	0.4%	6.4	0.5%	9.1	0.6%
Perusahaan Asuransi	64.8	5.2%	77.6	6.0%	94.1	6.6%
Dana Pensiun	34.9	2.8%	41.2	3.2%	49.4	3.5%
Perusahaan Pembiayaan	37.3	3.0%	39.9	3.1%	47.2	3.3%
Persahaan Sekuritas	6.7	0.5%	7.8	0.6%	10.0	0.7%
Pegadaian	1.8	0.1%	2.4	0.2%	2.7	0.2%
Total	1.249,9	100%	1.287,5	100%	1.426,0	100%

Sumber : BI, Depkeu, diolah

Total aset perbankan dan non perbankan meningkat namun peningkatan NBFIs lebih cepat dari perbankan sebagai akibat semakin menurunnya suku bunga perbankan dan peningkatan index di pasar modal serta mulai berkembangnya asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan.

KEBIJAKAN DAN REGULASI PERBANKAN

•

MANAJEMEN DANA BANK SESI 2

•

BANK INDONESIA DAN SISTEM MONETER

TUGAS BANK INDONESIA

Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.

Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

MENCAPAI & MEMELIHARA KESTABILAN NILAI RUPIAH

Mengatur & mengawasi Bank.

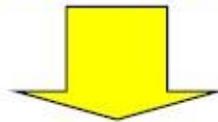
KEBIJAKAN MONETER

- Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melaksanakan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran moneter dengan memperhatikan sasaran laju inflasi.
 - Inflasi ialah suatu keadaan dimana jumlah uang beredar melampaui jumlah kebutuhan uang yang diperlukan untuk jalannya perekonomian di suatu negara. Keadaan ini ditandai dengan turunnya nilai beli dari mata uang negara ybs dan diikuti dengan kenaikan harga barang-barang secara umum dalam masa/ priode tertentu.
 - BI dapat melakukan upaya pengendalian moneter antara lain melalui:
 - Operasi Pasar Terbuka, seperti lelang SBI.
 - Penetapan tingkat diskonto.
 - Penetapan Cadangan Wajib Minimum.
 - Pengaturan kredit atau pembiayaan.
- Cara-cara pengendalian moneter juga dapat dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah

TUGAS BI DALAM SISTEM PEMBAYARAN

Bab V : UU RI No. 23 th. 1999 tentang BI :

BI bertugas mengatur dan menjaga kelancaran Sistem Pembayaran



Menyediakan fasilitas Sistem Pembayaran yang efisien, efektif, aman dan handal



Sistem Finansial yang efisien



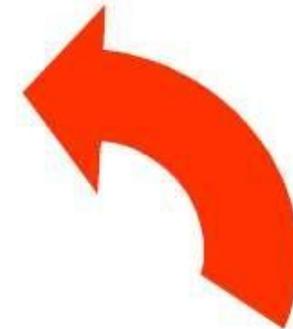
Meningkatkan kinerja perekonomian dan sektor riil

KETERKAITAN SISTEM PEMBAYARAN DENGAN MONETER DAN PERBANKAN

Efektivitas pengendalian moneter memerlukan dukungan Sistem Pembayaran yang efisien, cepat, aman dan andal



Sistem Pembayaran yang efisien, cepat, aman dan andal memerlukan sistem perbankan yang sehat



Sistem perbankan yang sehat akan mendukung pengendalian moneter mengingat pelaksanaan kebijakan moneter terutama dilakukan melalui sistem perbankan yg sehat



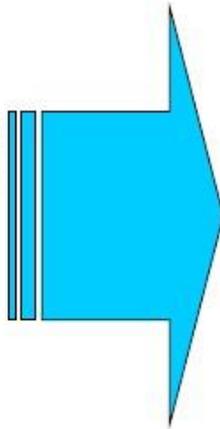
Mengapa Bank Harus Diawasi?

Perbankan → Lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan (terutama di negara berkembang)

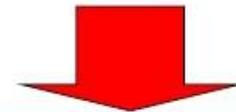
Di Indonesia, perbankan menguasai +/- 90% asset industri keuangan

Perbankan → Sistem dalam Sistem → Interdependen

Perbankan → Lembaga kepercayaan → sangat rentan / fragile



Kegagalan suatu bank dapat menyebabkan krisis perbankan
→ Sistem keuangan
→ Sistem perekonomian
→ Biaya perbaikan yang sangat mahal

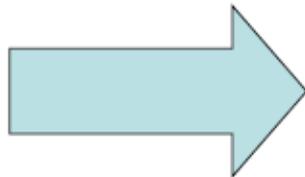


Perlunya bank diatur dan diawasi

Pengaturan & Pengawasan Perbankan

Siapa yang mengatur Bank?

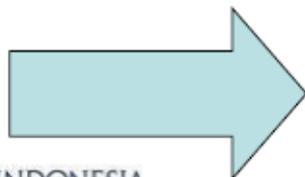
Pengaturan Bank akan efektif kalau yang mengatur tunggal.



Pengaturan Bank oleh Bank Indonesia sebagai Lembaga Otoritas Pengawas Bank.

Siapa yang mengawasi Bank?

1. Pengurus (Pemilik dan Pengelola)
2. Masyarakat (Market Discipline)
3. Bank Indonesia (Otoritas Pengawas Bank)



Pengawasan Bank oleh Bank Indonesia merupakan amanat UU No.23 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No.3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia.

Pengaturan Bank

Bentuk pengaturan

Ketentuan-ketentuan yang mengatur keberadaan dan seluruh kegiatan operasional bank.

Prinsip

Prinsip kehati-hatian → Banking prudential principles.

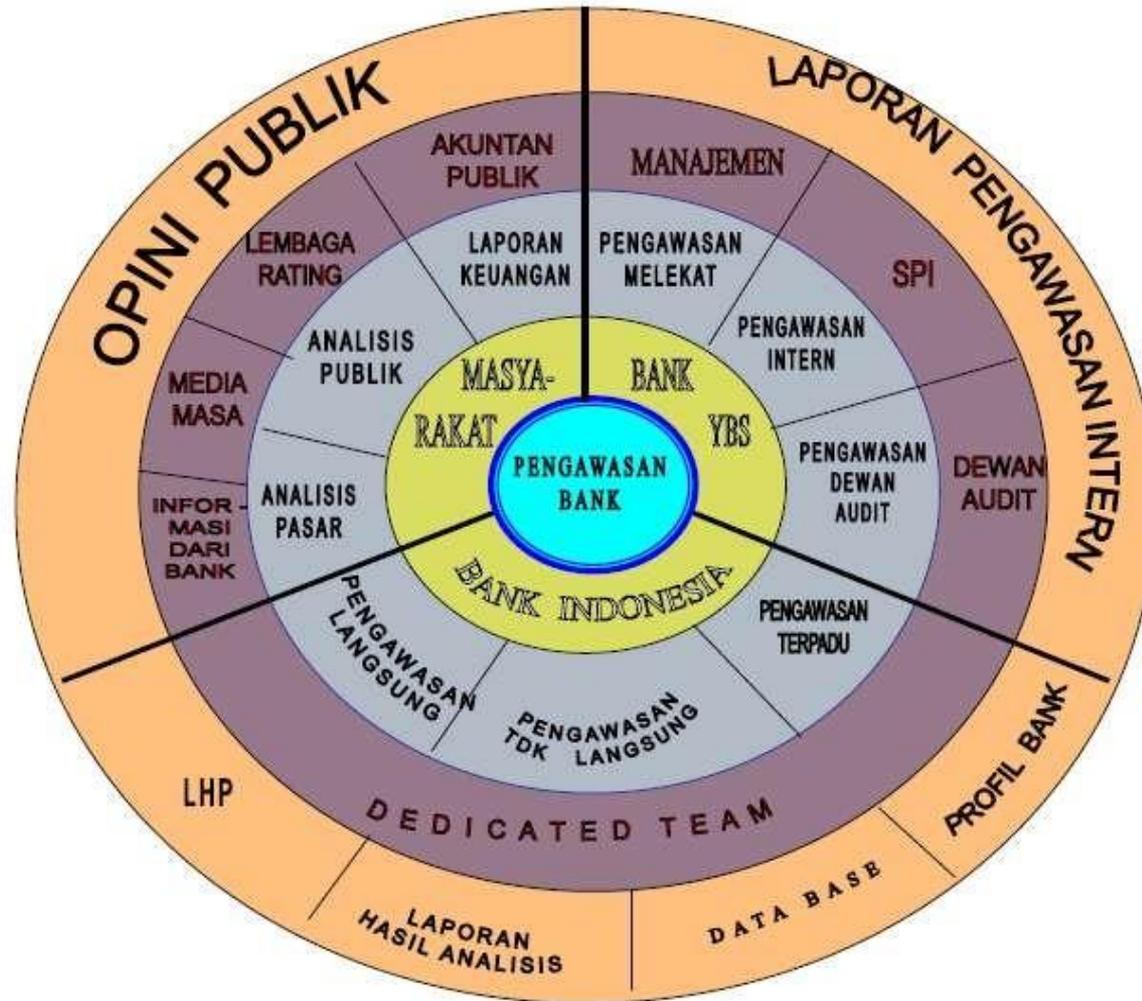
Maksud

Untuk kepentingan pengawasan khususnya oleh lembaga otoritas, dan dalam rangka informasi bagi yang berkepentingan (pengawasan oleh masyarakat dan pengelola).

Ruang Lingkup

- Pengaturan izin pendirian (loose or tight).
- Pengaturan cakupan kegiatan (boleh/tidak).
- Pengaturan pemilik & pengurus (fit and proper).
- Pengaturan kecukupan modal (kriteria penilaian aktiva).
- Pengaturan risiko.

PETA PENGAWASAN BANK



Pengawasan Bank

Pengaturan Bank (Prudential Banking Principles)

Pengawasan Bank

→ Memantau/memeriksa apakah pemilik/pengelola telah melaksanakan ketentuan

Oleh Lembaga Otoritas
(Bank Indonesia)

TIDAK LANGSUNG

Melalui laporan yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia

LANGSUNG

Mendatangi dan memeriksa bank

- Umum
- Khusus
- Periodik
- Ad hoc

TUJUAN PENGAWASAN BANK

Menciptakan sistem perbankan yang sehat yang memenuhi tiga aspek yaitu :

- **Sanggup memelihara kepentingan masyarakat.**
- **Bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan, perekonomian dan pengendalian moneter.**
- **Mampu mengembangkan usahanya secara wajar.**

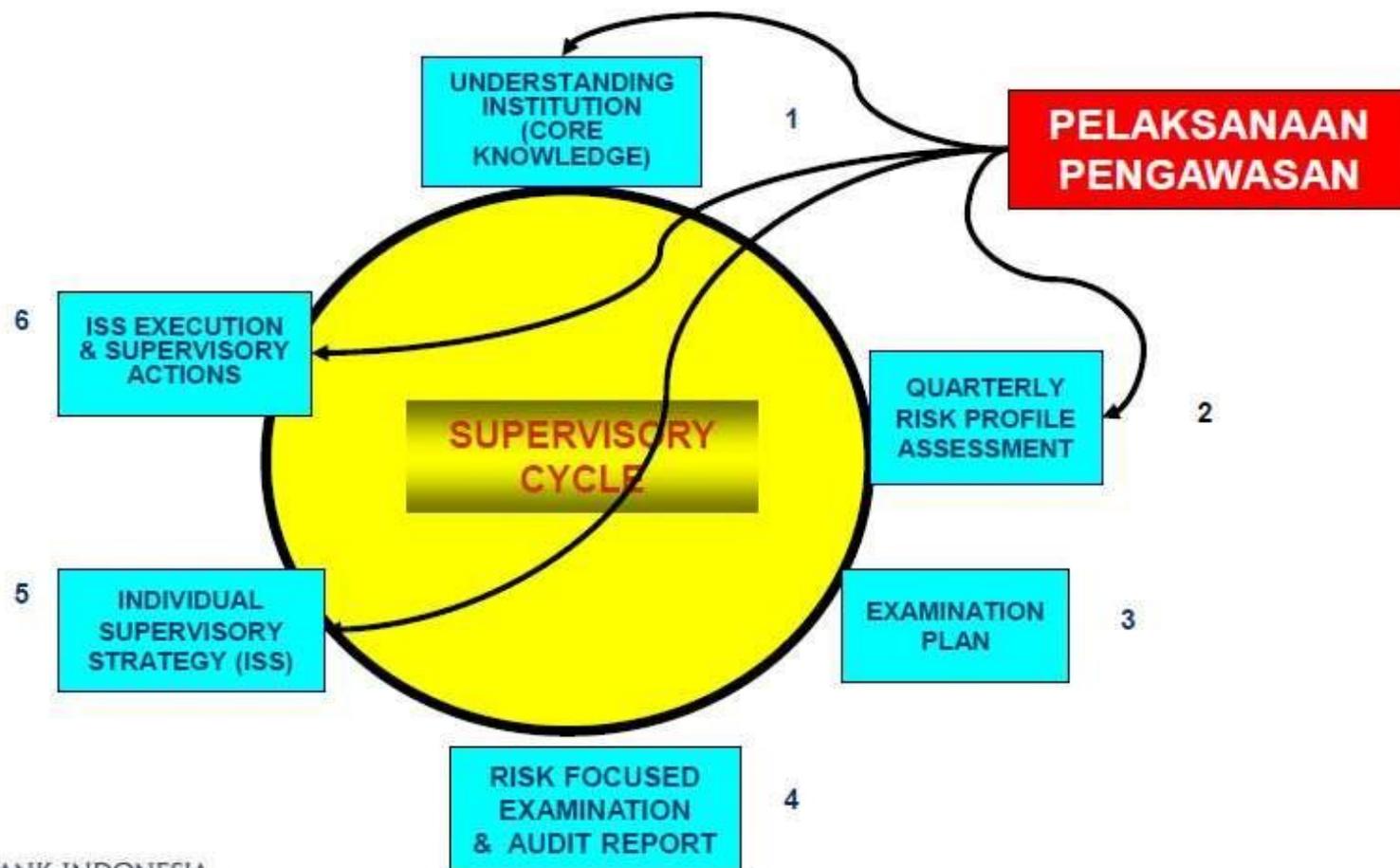
STRATEGI PENGAWASAN BANK

1. Menetapkan Peraturan.
2. Pengawasan Secara *Dedicated*.
3. Penerapan Risk Based Supervision yang berorientasi pada forward looking analysis.
4. Prudential Meeting/Interview.
5. Pengenaan Sanksi.
6. Monitoring.

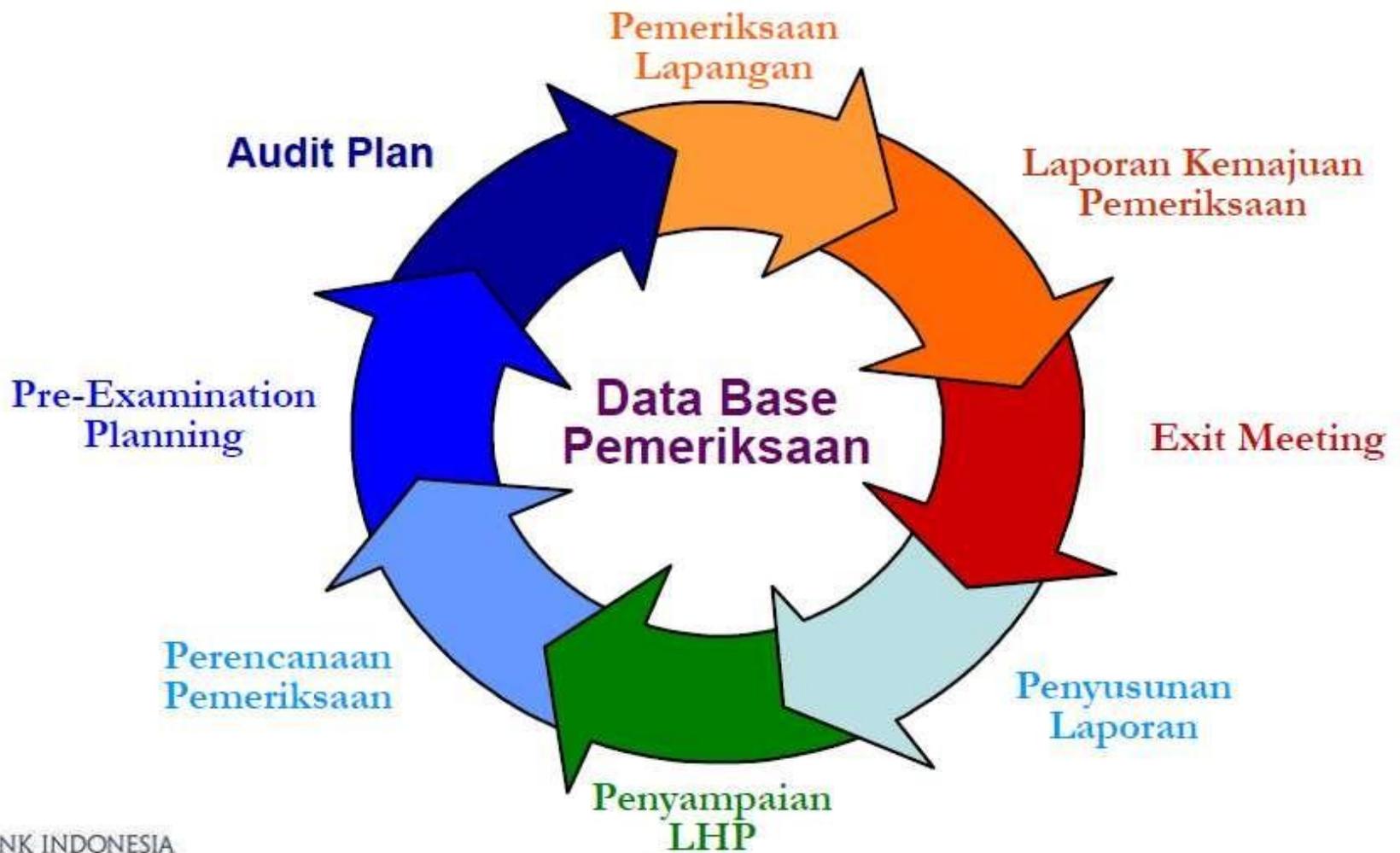
IMPLEMENTASI SISTEM PENGAWASAN

- Pengawasan terpadu yaitu melalui kebijakan & ketentuan perbankan (*Macro Economic Supervision Function*).
- “*Full Responsibility*” dalam pengawasan *individual bank*.
- Prudential Regulation Approach.
- Risk - Based Approach.
- Consolidated Supervision Approach.

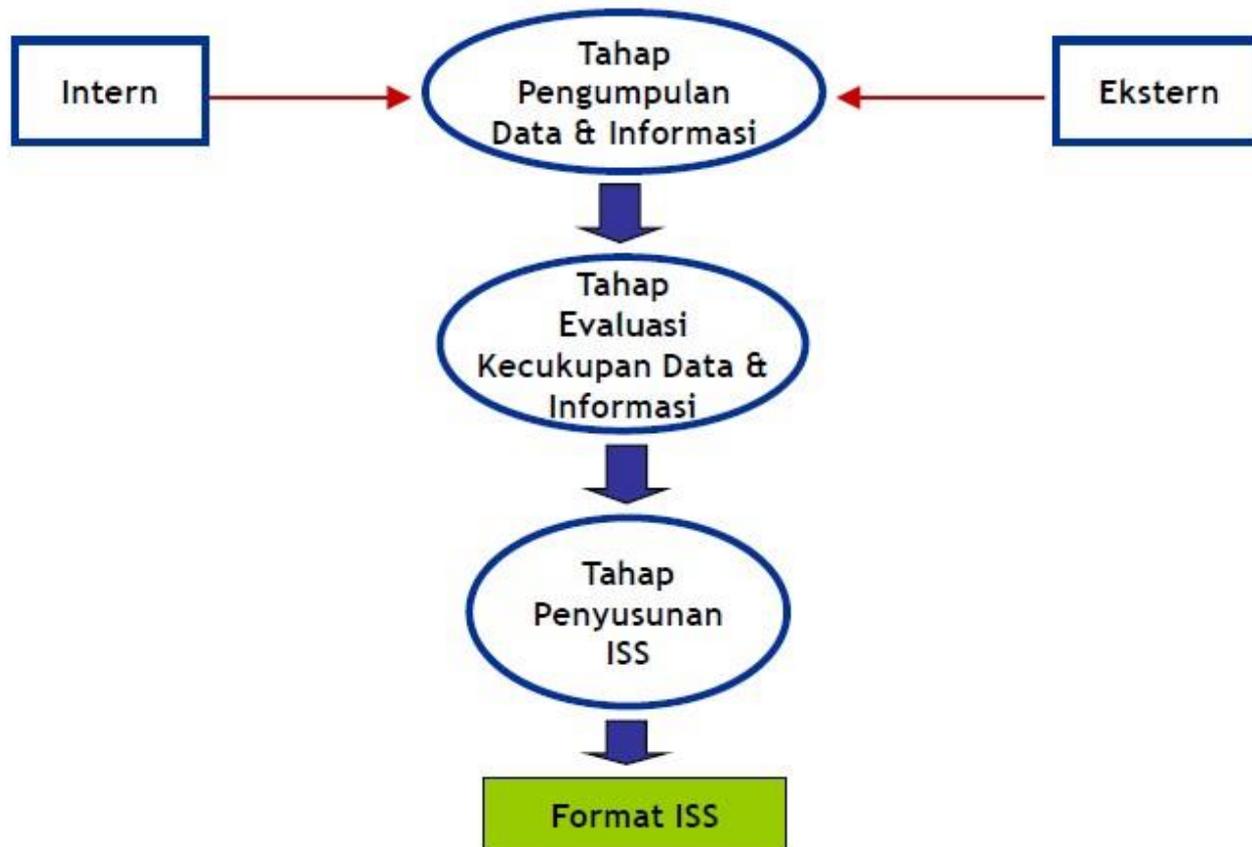
SIKLUS PENGAWASAN BANK BERDASARKAN RISIKO



SIKLUS PEMERIKSAAN BERDASARKAN RISIKO



INDIVIDUAL SUPERVISORY STRATEGY (ISS)



Arah Kebijakan Perbankan



ARSITEKTUR PERBANKAN INDONESIA

6 PILAR API

Sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi nasional

Struktur Perbankan yang Sehat

Sistem Pengawasan yang Independen dan Efektif

Infrastruktur Pendukung yang Mencukupi

Sistem Pengaturan yang Efektif

Industri Perbankan yang Kuat

Perlindungan Nasabah

Pilar 1

Pilar 2

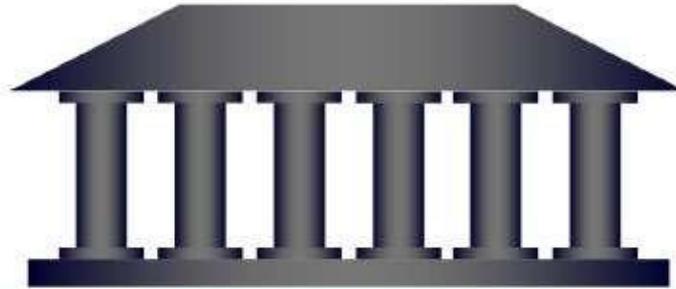
Pilar 3

Pilar 4

Pilar 5

Pilar 6

PROGRAM UTAMA API



- **Program Penguatan Struktur Perbankan Nasional**
- **Program Peningkatan Kualitas Pengaturan Perbankan**
- **Program Peningkatan Fungsi Pengawasan**
- **Program Peningkatan Kualitas Manajemen dan Operasional Perbankan**
- **Program Pengembangan Infrastruktur Perbankan**
- **Program Peningkatan Perlindungan Nasabah**

SASARAN KEBIJAKAN API

NO	PILAR API	SASARAN
1.	Struktur Perbankan yang sehat	Penguatan permodalan dan peningkatan daya saing.
2.	Sistem Pengaturan yang Efektif	Peningkatan Compliance thdp 25 Basel Core Principles For Effectiveness Bank Supervision
3.	Fungsi Pengawasan Efektif	Peningkatan Koordinasi antara lembaga pengawas, penerapan Risk Based Supervision
4.	Industri Perbankan yang kuat	Penerapan GCG, peningkatan kualitas manajemen risiko dan peningkatan kemampuan operasional.
5.	Infrasutuktur Perbankan yang memadai	Pembentukan Credit Bureau, optimalisasi credit rating agency.
6.	Perlindungan Konsumen	Penyelesaian pengaduan nasabah, pembentukan lembaga mediasi perbankan dan transparansi.

PENGUATAN STRUKTUR PERBANKAN NASIONAL

**Penguatan
Permodalan Bank
Umum**

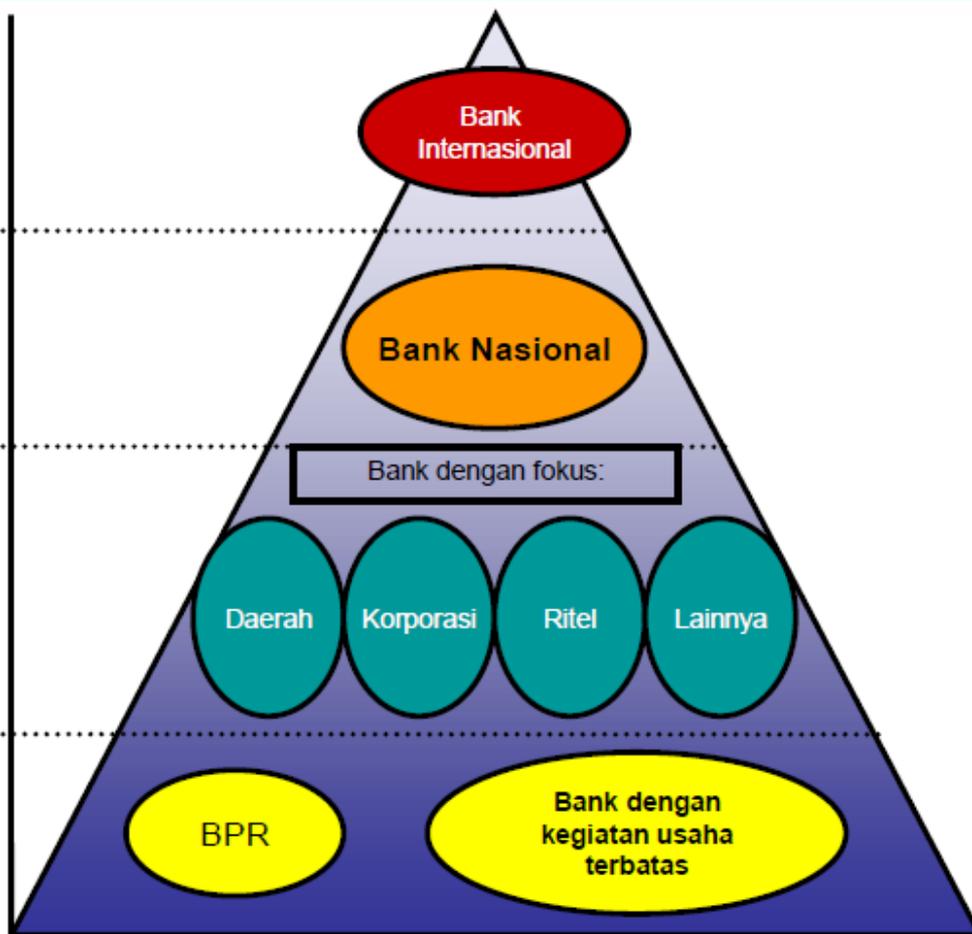
**Permodalan
(tier 1)**

Rp triliun

50

10

0,1



BASEL 2

3 Pilar Utama

Minimum Capital Requirements

Supervisory Review Process

Market Discipline

Bobot Risiko

Definisi Modal

Risiko Kredit

Risiko Operasional

Risiko Pasar

- Standardised App.
- Internal Rating Based App.:
 - ✓ Foundation
 - ✓ Advanced

- Basic Indicator App.
- Standardised App.
- Advanced Measurement App.

- Standardised Method
- Internal Model



ORGANISASI DAN STRUKTUR BANK

Introduction

- Organisasi pada sebuah Bank yang sudah berbadan hukum harus mempunyai garis tugas dan wewenang yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar proses kerja sama antara pimpinan dan bawahan dapat berjalan dengan baik, dan para bawahan dapat bertanggung jawab kepada atasan dengan bidangnya masing-masing sehingga tujuan suatu organisasi dapat tercapai.
- Adapun tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing bagian dalam struktur organisasi Bank sangat tergantung pada kebiasaan-kebiasaan pada masing-masing Bank tersebut. Namun secara garis besar struktur organisasi pada sebuah bank dengan bank lainnya relative sama.

Tugas personal pada Struktur Organisasi Bank pada Kantor Cabang

- Pimpinan Cabang
- Manager Kredit dan Pemasaran
- Manager Operasional
- Audit dan Internal Control
- Unit Akuntansi dan Pelaporan
- Unit SDM dan Umum

Pimpinan Cabang

Bertanggung jawab kepada Direksi dan Kepala Devisi Kantor Pusat. Membawahi :

- a. Manajer Kredit dan Pemasaran
- b. Manajer Operasi
- c. Kepala Cabang Pembantu

Fungsi :

Pimpinan Cabang atau Kepala Cabang yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan pengembangan usaha, kegiatan operasional, pengembangan SDM serta merencanakan dan memonitoring target atau pencapaian sasaran usaha yang didasari atas ketentuan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

Tugas Pokok:

Harian Mingguan

- Mengawasi dan memastikan hasil kerja seluruh unit pada masing-masing bidang di bawahnya telah bekerja sesuai dengan ketentuan yang ada.
- Bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan likuiditas harian sebagai sarana operasional dilingkungan kerja kantor cabang.
- Bertanggung jawab terhadap seluruh asset perusahaan yang berada di ruang lingkup kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas.
- Melakukan monitoring perkembangan neraca harian cabang yang meliputi asset baik pinjaman maupun dana pihak ketiga termasuk kualitasnya.
- Memberikan persetujuan sebagai kredit komite dalam hal pemberian fasilitas kredit pelunasan, perkreditan dan hal-hal lain dibidang perkreditan sesuai dengan ketentuan yang ada.
- Memberikan persetujuan transaksi operasional baik tunai maupun non tunai sepanjang masih dalam wewenang Cabang.
- Melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemasaran baik kepada calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada
- Melakukan monitoring pelaksanaan pelaporan-pelaporan :
 - 1) Bank Indonesia
 - 2) Intern
 - 3) Dan Pihak Lain
- Melakukan pembinaan kepada kepala bagian, kepala unit, staf yang ada pada cabang yang di bawahinya.
- Memberikan keputusan-keputusan operasional atas permasalahan yang ada sepanjang masih dalam batas kewenangan Kepala Cabang
- Menandatangani surat berharga, warkat giral, surat-surat baik untuk kepentingan intern maupun nasabah secara bersama-sama dengan Manager Operasi atau Marketing Manager.
- Menghadiri atau menandatangani perjanjian-perjanjian dihadapan notaris atau instansi yang terkait.

Bulanan dan Tri Wulanan

- a. Memonitor pelaksanaan laporan bulanan ke Bank Indonesia maupun kantor pusat yang dilakukan bagian atau unit terkait.
- b. Melakukan usulan-usulan kepada kantor pusat (Direksi, Divisi) dari permasalahan yang ada di cabang yang memerlukan keputusan Direksi atau Divisi yang terkait.
- c. Melakukan review atau evaluasi realisasi terhadap anggaran tahun berjalan dan sekaligus mengambil langkah yang diperlukan untuk penyesuaiannya.
- d. Melakukan dan menyesuaikan informasi kepada bagian atau unit atas kebijakan yang dilakukan oleh Kantor Pusat.

Tahunan

- a. Menyusun, mereview rencana kerja dan anggaran tahunan kantor cabang, sekaligus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai langkah-langkah tersebut.
- b. Melakukan atau mereview rencana kerja dan anggaran tahunan kantor cabang, sekaligus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai langkah-langkah tersebut.
- c. Mengusulkan atau memberikan usulan atas evaluasi *performance appraisal (PA)*.
- d. Mempertanggung jawabkan perkembangan atau perubahan seluruh asset cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas kepada Kantor Pusat
- e. Mempertanggung jawabkan perkembangan serta kualitas perkreditan cabang kepada Kantor Pusat.

Manajer Kredit dan Pemasaran

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang Utama.

Fungsi :

Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab membantu merumuskan dan melaksanakan kebijakan kredit, khususnya segmen customer dan retail untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan serta meminimumkan resiko menggalang penghimpunan dana pihak ke tiga serta memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh bank.

Tugas Pokok :

- Merumuskan dan merencanakan target market dan sasaran perkreditan bank sesuai dengan kemampuan internal bank dengan memperhatikan kondisi pasar.
- Bertanggung jawab atas penyusun program kerja dan anggaran unit kerja yang dipimpinnya.
- Memformalisir prosedur persetujuan kredit yang efektif dan efisien namun tetap mempertimbangkan faktor-faktor keamanan dan resiko kredit.
- Melakukan review dari portofolio perkreditan dan garansi yang ada.
- Melaksanakan program supervise kredit secara aktif maupun pasif secara periodik.
- Merumuskan dan merencanakan target atau sasaran funding dan pelayanan dari atau kepada deposan atau nasabah.
- Memasarkan semua produk bank dan realisasi pendapatan dari bunga dan *fee base income*.
- Menjaga citra dan mutu pelayanan bank kepada nasabah agar memuaskan.
- Melaksanakan pembinaan dan penilaian secara berkala kepada sub koordinatnya

Manajer Kredit dan Pemasaran membawahi beberapa staff, antara lain :

1. Account Officer Korporasi

- Bidang Kredit dan Pemasaran
- Bertanggung jawab kepada :
 - Kepala Cabang Utama
 - Kepala Department Kredit Korporasi Kantor Pusat

Membawahi Service Assistant

Fungsi :

Sebagai aparat kredit dan pemasaran yang berfungsi melaksanakan kebijakan kredit korporasi dan bertanggung jawab untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan.

Account Officer membawahi :

1. Kepala Service Assistant Kredit dan Pemasaran

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada *Account Officer*

Fungsi :

Membantu account officer pada bidang kredit dan pemasaran yang bertugas untuk melayani dan mengarahkan nasabah atas segala sesuatu yang berhubungan dengan perkreditan dana pihak ketiga dalam menunjang kelancaran pekerjaan account officer.

2. Kepala Unit Kredit Retail

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Manajemen Kredit dan Pemasaran

Membawahi :

1. Account Officer
2. Service Assistant

Fungsi :

Bertanggung jawab atas unit kredit retail dalam rangka melaksanakan tugas-tugas dan kebijakan kredit retail untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan dengan meminimalkan resiko serta memasarkan produk-produk bank.

3. Kepala Unit Kredit Konsumen

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Manajer Kredit dan Pemasaran

Membawahi :

- ▣ Assistant Account Officer
- ▣ Service Assistant

Fungsi :

Bertanggung jawab atas unit kredit consumer dalam melaksanakan tugas-tugas dan kebijakan kredit consumer untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan dengan meminimalkan resiko serta memasarkan produk-produk bank.

4. Account Officer Kredit Retail.

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Manajer Kredit dan Pemasaran

Membawahi Service Assistant

Fungsi :

Sebagai aparat kredit dan pemasaran yang berfungsi melaksanakan kebijakan kredit retail dan bertanggung jawab untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan dengan meminimalkan resiko serta memasarkan produk-produk bank.

5. Account Officer Kredit Konsumen

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Manajer Kredit dan Pemasaran

Membawahi Service Assistant

Fungsi :

Sebagai aparat kredit dan pemasaran yang berfungsi melaksanakan kebijakan kredit konsumen dan bertanggung jawab untuk mencapai perkreditan yang sehat dan menguntungkan dengan meminimalkan resiko serta memasarkan produk-produk bank.

6. *Staff Funding*

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Marketing Kredit dan Pemasaran

Membawahi *Service Assistant*

Fungsi :

Bertanggung jawab untuk memasarkan produk-produk dana pihak ketiga bank kepada nasabah atau calon debitur.

Manajer Operasional

Bidang Operasional

Bertanggung jawab kepada Kepala Cabang Utama

Membawahi :

1. Unit Operasional
2. Unit Administrasi Kredit
3. Unit Internal Control Unit (ICU)
4. Unit Akuntansi dan Pelaporan
5. Unit *Customer Service*
6. Unit SDM dan Umum

Fungsi :

Mengarahkan, membina, mengawasi dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan transaksi sehari-hari bidang operasional dapat berjalan sesuai ketentuan.

Tugas-tugas Pokok :

- a. Membuat program kerja dan anggaran bidang operasi cabang.
- b. Mensupervisi dan mengkoordinasikan kegiatan operasional cabang.
- c. Meneliti dan memberikan persetujuan atas dokumen atau warkat maupun 1 laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan operasi sesuai wewenang limitasi yang diberikan.
- d. Mengelola berbagai dokumen atau warkat maupun laporan-laporan yang berkaitan dengan kegiatan operasi sesuai wewenang limitasi yang diberikan.
- e. Mengelola berbagai dokumen atau warkat sebagai data penunjang *administrative*.
- f. Melakukan upaya *cross selling produk-produk bank*.
- g. Melakukan pengendalian likuiditas Cabang.
- h. Menandatangani specimen di Bank Indonesia, rekening koran bank-bank lain dan pajak.
- i. Melakukan *build in control dalam pelaksanaan transaksi serta menjamin asset-asset bank disimpan dan dilindungi dengan aman dan baik*.
- j. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kualitas atau *skill subordinate*.
- k. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan management sepanjang sesuai dengan ketentuan perusahaan.

Audit dan Internal Control

Audit dan Internal Control khususnya Bidang Pemeriksaan kredit memiliki fungsi yang utama yaitu : Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kegiatan seluruh transaksi atau kegiatan bank serta mengupayakan agar sesuai dengan ketentuan kebijakan bank serta system dan prosedur yang berlaku.

Tugas-tugas Pokok :

1. Harian

- Memeriksa neraca laba rugi harian

2. Bulanan

- Sesuai dengan jadwal pemeriksaan yang telah ditentukan dari kantor pusat.

3. Insidental

- Memeriksa dadakan dan *on the spot*
- Meriview hasil pemeriksaan
- Konfirmasi surat tugas pemeriksaan dengan kantor pusat
- Konfirmasi RHP yang telah disetujui oleh Kepala Divisi untuk audit.

Audit dan Internal Control membawahi :

1. Audit Intern

Bidang Audit Komersial

Membawahi :

- a. Unit pemeriksaan kredit
- b. Unit pemeriksaan non kredit

Fungsi :

Sebagai aparat divisi audit intern berfungsi melakukan pengawasan atas kewajaran seluruh transaksi atau kegiatan bank khususnya kredit dan treasury.

2. Staff Audit :

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama

Membawahi :

- a. Department Audit Komersial
- b. Department Audit Operasi

Fungsi :

Sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kegiatan seluruh transaksi atau kegiatan bank serta mengupayakan agar sesuai dengan ketentuan dengan kebijaksanaan bank serta system dan prosedur yang berlaku.

3. Audit Komersial :

Bidang pemeriksaan Kredit

Bertanggung jawab kepada Kepala Departemen Audit Komersial

Fungsi :

Sebagai aparat divisi audit intern berfungsi untuk melakukan pengawasan atas kewajaran seluruh transaksi atau kegiatan bank khususnya bidang kredit.

4. Bidang Pemeriksaan Non Kredit :

Bertanggung jawab kepada Audit Komersial

Fungsi :

Sebagai aparat divisi audit intern yang berfungsi untuk melakukan

pengawasan atas kewajaran seluruh transaksi atau kegiatan bank khususnya di bidang *treasury dan funding service*.

5. *Credit Investigator (Investigasi Kredit)*

Bidang kredit dan pemasaran.

Bertanggung jawab kepada Kepala Unit Support.

Fungsi :

Aparat yang bertanggung jawab membantu kegiatan marketing yang meliputi pencarian, pengumpulan dan pengolahan data serta memberikan laporan yang akan digunakan untuk kepentingan analisa resiko dan prespektif penilaian atas suatu obyek jaminan.

6. *Loan Review*

Bidang kredit dan pemasaran

Bertanggung jawab kepada Kepala *Unit Credit Support*.

Fungsi :

Aparat yang bertanggung jawab membantu kegiatan komersial dalam tugas melakukan *review atas dokumen pinjaman yang telah diberikan dan dokumen-dokumen pendukung lain yang terkait, serta memberikan laporan untuk keperluan intern.*

7. Kepala Unit Administrasi Kredit

Bidang Operasional

Bertanggung jawab kepada Manajemen Operasi

Membawahi Staff Unit Administrasi Kredit

Fungsi :

Sebagai supervise unit administrasi kredit yang bertanggung jawab terhadap kepastian serta kebenaran pelaksanaan dalam mengadministrasikan di segala transaksi yang berkaitan dengan pinjaman mulai saat diberikannya pinjaman sampai dengan dilakukan pelunasan pinjaman, serta pembuatan laporan perkreditan, baik intern maupun ekstern bank Indonesia yang dilakukan oleh staff pelaksanaan unit administrasi kredit.

8. Staff Unit Administrasi Kredit

Bidang Operasional

Bertanggung jawab kepada Kepala Unit
Administrasi Kredit

Fungsi :

Sebagai aparat pelaksanaan unit administrasi kredit yang bertanggung jawab melaksanakan dan mengadministrasikan segala transaksi yang berkaitan dengan pemberian pinjaman mulai saat diberikannya pinjaman sampai dengan dilakukannya pelunasan pinjaman, berikut pembuatan laporan perkreditan, baik intern maupun extern Bank Indonesia.

Kepala Unit Akuntansi dan Pelaporan

Bidang Operasional

Bertanggung jawab kepada manajer Operasi

Membawahi Staff Akuntansi dan Pelaporan

Fungsi :

Sebagai supervisi unit akuntansi dan pelaporan yang bertanggung jawab terhadap kepastian dan kebenaran pelaksanaan segala pekerjaan yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan, baik intern maupun ekstern serta penanganan pekerjaan yang berkaitan dengan teknologi.

Tugas Pokok :

Harian

- Bertanggung jawab dan melakukan monitoring terhadap proses *star up server cabang dapat berjalan dengan baik.*
- Bertanggung jawab dan melakukan monitoring terhadap akurasi laporan harian.
- Bertanggung jawab dan memastikan proses closing server cabang berjalan dengan baik.
- Bertanggung jawab dan melakukan monitoring terhadap semua aktifitas yang berkaitan dengan teknologi baik hardware, komunikasi maupun software dapat berjalan dengan baik.



- **Bulanan**

Melakukan pemeriksaan dan bertanggung jawab atas laporan bulanan baik intern maupun extern (Bank Indonesia) dengan tepat waktu.

- **Triwulan**

Melakukan pemeriksaan dan bertanggung jawab atas laporan triwulan.

- **Tahunan**

Menyiapkan dan pembuatan anggaran bersama-sama tim.



- **Insidental**

- a. Penyelesaian permasalahan dan review atas pembuatan dan pengembangan program (*software*) baru untuk mendukung operasional cabang atau cabang pembantu.
- b. Melakukan pembinaan, penilaian serta pengembangan terhadap *sub ordinate*.
- c. Memberikan informasi dan usulan kepada atasan dalam rangka pengembangan usaha.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan supervise sepanjang tidak bertentangan dengan aturan bank.

Unit Akuntansi dan Pelaporan

Bidang Operasional

Bertanggung jawab kepada Manajer Operasi.

Fungsi :

Sebagai aparat pelaksanaan unit akuntansi dan pelaporan yang bertanggung jawab melaksanakan dan mengadministrasikan segala pekerjaan berkaitan dengan laporan keuangan baik untuk keperluan cabang atau cabang pembantu, kantor pusat, maupun Bank Indonesia serta penanganan teknologi baik hardware maupun software.

Tugas Pokok :

Harian

- *Star-up server dan star-up komunikasi.*
- *Melaksanakan download data dari kantor pusat untuk keperluan penyediaan laporan akuntansi, deposito, dan administrasi kredit serta melaksanakan percetakan laporan transaksi cabang dan cabang pembantu periode tanggal sebelumnya.*
- *Monitoring akurasi laporan keuangan hasil cetakan mesin AS/400 dengan hasil dari Microsoft Access serta mengecek keberadaan "suspend account" maupun mutasi saldo yang tidak normal.*
- *Mengadministrasikan perubahan saldo rekening pada bank lain sekaligus menyimpan buku cek dan bilyet giro rekening tersebut.*
- *Menormalkan user ID apabila ada yang "vary off" serta membebaskan flag operator, aktivitas dan loan baik di cabang maupun cabang pembantu.*
- *Closing server cabang.*
- *Melaksanakan dokumentasi terhadap laporan keuangan.*

Bulanan

- Monitoring posisi RAK dan perhitungan bunga RAK cabang dan cabang pembantu.
- Melakukan pencetakan rekening koran.

Insidentil

- a. Maintenance *hardware baik PC maupun komunikasi.*
- b. Mempersiapkan dan ikut terlibat dalam pembuatan anggaran bersama tim anggaran.
- c. Mencatat ke dalam *log book apabila terjadi kerusakan atau keadaan tidak normal baik software maupun hardware..*
- d. Melaksanakan tugas lain dari atasan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perusahaan.

Koordinator SDM dan Umum

Bidang Operasional

Bertanggung jawab kepada Manajer Operasi.

Membawahi :

1. Staff SDM dan Umum
2. Pramubhakti
3. Pengemudi
4. Satpam

Fungsi :

Sebagai supervise unit SDM dan umum yang bertanggung jawab terhadap kepastian dan kebenaran pelaksanaan dan mengadministrasikan segala transaksi yang berkaitan serta koordinasi atas terselenggaranya penerimaan, penerus pendidikan, pengembangan karyawan, pengadministrasian harga dan inventaris bank, kelancaran logistik dan kegiatan pelayanan umum, melakukan pengawasan dan pengendalian biaya-biaya personalia dan umum serta melakukan kegiatan kesekretariatan.

Tugas Pokok :

Harian

- Melakukan pemeriksaan dan monitoring absensi karyawan dari asli pencatatan yang dilaksanakan staff dan dilakukan checking.
- Melakukan fungsi checking atas limitasi yang ditentukan.

Bulanan

- Memeriksa bulanan atas laporan SDM dan umum akan dikirim ke kantor pusat.
- Evaluasi perkembangan tugas-tugas kantor dan melakukan evaluasi harga-harga *officer supplies*.

Tahunan

- Memastikan perpanjangan kontrak dan kerja sama dengan pihak luar yang telah dilakukan sesuai kesepakatan dan jatuh temponya.
- Melakukan penilaian terhadap sub koordinator.
- Monitoring pelaksanaan perpanjangan kontrak kerja dan PA seluruh karyawan dan hasilnya diteruskan ke kantor pusat.
- Mengkoordinasi pengawasan anggaran dari SDM, umum (amortisasi dan biaya) dan atas pengajuan unit-unit lain.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perusahaan.

Insidentil

- Melakukan koordinasi dengan *subordinate atas tugas satpam, pengemudi, staffSDM dan umum telah dilakukan sesuai fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing staff.*
- Melakukan pemenuhan atas permintaan personal melalui koordinasi bagian terkait (cabang dan cabang pembantu) dengan persetujuan manajemen atau kantor pusat, rekomendasi, mutasi atau rotasi dan penugasan sementara.
- Melakukan koordinasi dengan instansi terkait (polisi, ketenagakerjaan).

Staff Sumber Daya Manusia

Bidang Operasional

Fungsi :

Sebagai aparat sumber daya manusia yang bertanggung jawab dan menjaga kerahasiaan atas pelaksanaan kebijaksanaan kepegawaian penata usahanya untuk mendukung kelancaran tugas operasional bank.

Tugas Pokok :

Harian

- Melakukan monitoring dalam pengadministrasian absensi karyawan.
- Menerima pengajuan lembur dan restitusi pengobatan karyawan atau karyawan yang telah disetujui manajemen.
- Melakukan pengadministrasian dan up dating personal file.

Mingguan

- Mengadministrasikan dan pembukuan biaya pengobatan kepada karyawan dan karyawan yang mengajukan.

Bulanan

- Melakukan pendataan rekening karyawan pada instansi terkait dan pihak ketiga lainnya yang sesuai dengan perjanjian kerja sama.
- Membuat laporan proof sheet dalam titipan PPh pasal 21.
- Kewajiban SDM

Kepala Kantor Cabang Pembantu

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Kepala Unit Operasional Cabang Pembantu dan Kepala Kantor Kas.

Fungsi :

Bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan operasional kantor cabang pembantu dengan memperhatikan tingkat kesepakatan, ketertiban, dan keamanan pelayanan sesuai ketentuan perbankan dalam memenuhi sasaran ketentuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Tugas Pokok :

- Menyusun dan mengawasi serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran tahunan cabang pembantu yang telah ditetapkan.
- Merencanakan dan melakukan solitasi nasabah potensial.
- Melakukan koordinasi dengan kepala unit marketing cabang pembantu.
- Memberikan persetujuan dan otorisasi semua transaksi (tunai atau non tunai) sesuai dengan limit yang telah ditentukan.
- Mengelola dan bertanggung atas pemenuhan likuiditas cabang pembantu.
- Mengawasi dan memastikan bahwa sub ordinate telah bekerja sesuai ketentuan serta menciptakan team work yang baik.
- Memberikan informasi dan usulan kepada atasan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usaha secara keseluruhan.

Staff Premendial

Bidang Penanganan Kredit Bermasalah
(Premendial)

Bertanggung jawab Kepada Divisi Kredit bermasalah Kantor Pusat dan Kepala Cabang Utama.

Fungsi :

Sebagai aparat yang bertanggung jawab atas kegiatan penanganan kredit bermasalah untuk melakukan usaha penyelamatan, penyelesaian serta pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas debitur bermasalah untuk melakukan usaha penyelamatan.

Tugas Pokok :

- Mempelajari status report, kredit, file dan dokumen-dokumen lainnya berdasarkan berita acara pengalihan penanganan debitur bank dari kantor cabang maupun kantor pusat.
- Melakukan kunjungan atau *on the spot ke debitur yang dialihkan (dibina)*.
- Mengklasifikasi debitur berdasarkan permasalahan dan kondisi.
- Menyusun strategi untuk pola penanganannya.
- Melakukan monitoring dan penagihan secara rutin.
- Membuat *call report atas hasil penanganannya debitur secara berkala kepada kepala cabang*.
- Melaporkan dan membuat usulan upaya penyelamatan kredit bermasalah antara lain restrukturisasi, discount biaya, discount pokok kepala kantor pusat dan menindaklanjuti hasil keputusan tersebut.

Kepala Unit Kredit Support

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Manajer Kredit dan Pemasaran

Membawahi :

1. Sub Unit Legal
2. Sub unit kredit investigator dan transaksi
3. Sub unit loan review

Fungsi :

Aparat yang bertanggung jawab terhadap kegiatan unitnya dalam membantu kegiatan marketing terutama dalam segi aspek yuridis dan jaminan, melakukan review atas portofolio perkreditan.

Tugas Pokok :

- Membantu account officer dalam melengkapi proposal kredit terutama dari segi aspek yuridis dan jaminan nasabah.
- Bertindak sebagai sekretaris kredit komite untuk menyusun jadwal dan menentukan anggota kredit komite.
- Bertanggung jawab terpenuhinya term dan condition yang diputuskan oleh kredit komite baik pada offering letter, pengikatan maupun realisasi dropping kredit.
- Bertanggung jawab menjaga dan memelihara fisik dokumen jaminan dan anggaran secara dual custody termasuk cover asuransi dan lain-lain.
- Memeriksa dan memastikan tugas-tugas yang dilakukan oleh sub unit sesuai dengan kebutuhan.
- Bertanggung jawab atas kelancaran terhadap kegiatan dalam unit kerja.
- Melakukan review dan negosiasi atas kerjasama asuransi dan notaris.
- Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait baik cabang maupun kantor pusat.
- Melaksanakan penilaian dan pembinaan secara berkala terhadap staf yang berada pada unit kerjanya.

Legal

Bidang Kredit dan Pemasaran

Bertanggung jawab kepada Kepala Kredit Support

Fungsi :

Aparat yang bertanggung jawab untuk mengkaji dan mengembangkan aspek yuridis dalam kegiatan komersial serta menganalisa atau memberikan opini yuridis dalam kegiatan komersial serta menganalisa atau memberikan opini yuridis atas bidang perkreditan dan bidang operasional.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dasar hukum (Dalil Rujukan); Al-baqarah ayat 275.

Tujuan berdiri

- Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan syariah ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah

<u>Parameter</u>	<u>Bank Syariah</u>	<u>Bank Konvensional</u>
<u>Landasan hukum</u>	<u>UU Perbankan dan Landasan Syariah</u>	<u>UU Perbankan</u>
<u>Retum</u>	<u>Bagi hasil, margin pendapatan sewa, komisi/fee</u>	<u>Bunga, komisi/fee</u>
<u>Hubungan dengan nasabah</u>	<u>Kemitraan, Investor-investor, investor-pengusaha</u>	<u>Debitur-kreditur</u>
<u>Fungsi dan kegiatan Bank</u>	<u>Intermediasi, manager investasi, investor, sosial, jasa keuangan</u>	<u>Intermediasi, jasa keuangan</u>
<u>Prinsip dasar operasi</u>	<u>Anti riba dan anti maysir</u>	<u>Tidak anti riba dan maysir</u>
<u>Prioritas pelayanan</u>	<ol style="list-style-type: none"> <u>1. Tidakbebas nilai (prinsip syariah Islam)</u> <u>2. Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi</u> <u>3. Bagi hasil, jual beli, sewa</u> 	<ol style="list-style-type: none"> <u>1. Bebas nilai (prinsip materialis)</u> <u>2. Uang sebagai komoditi</u> <u>3. Bunga</u>
<u>Orientasi</u>	<u>Kepentingan publik</u>	<u>Kepentingan pribadi</u>
<u>Bentuk usaha</u>	<u>Tujuan social-ekonomi Islam, keuntungan</u>	<u>Keuntungan</u>
<u>Evaluasi nasabah</u>	<u>Bank komersial, bank pembangunan, bank universal, atau multi purpose</u>	<u>Bank komersial</u>
<u>Hubungan nasabah</u>	<u>Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko</u>	<u>Kepastian pengembalian pokok dan bunga</u>

Parameter	Bank Syariah	Bank Konvensional
<u>Suber likuiditas jangka pendek</u>	<u>Erat sebagai mitra usaha</u>	<u>Terbatas debitur-kreditur</u>
<u>Pinjaman yang diberikan</u>	<u>Terbatas</u>	<u>Pasar uang, bank sentral</u>
<u>Prinsip usaha</u>	<u>Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba</u>	<u>Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba</u>
<u>Pengelolaan dana</u>	<u>Pasiva ke Aktiva</u>	<u>Aktiva ke Pasiva</u>
<u>Lembaga penyelesaian sengketa</u>	<u>Pengadilan, arbitrase</u>	<u>Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional</u>
<u>Risiko Investasi</u>	<ol style="list-style-type: none"> <u>1. Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran</u> <u>2. Tidak mungkin terjadi negative spread</u> 	<ol style="list-style-type: none"> <u>1. Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank</u> <u>2. Kemungkinan terjadi negative spread</u>
<u>Monitoring pembiayaan/Kredit</u>	<u>Memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah</u>	<u>Terbatas pada administrasi</u>
<u>Struktur Organisasi Pengawas</u>	<u>Dewan komisaris, Dewan Pengwas Syariah, Dewan Syariaiah Nasional</u>	<u>Dewan komisaris</u>
<u>Criteria pembiayaan</u>	<u>Bankable, Halal</u>	<u>Bankable, Halal atau haram</u>

Perbedaan ini meliputi aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

A. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut:

- Rukun : Penjual, Pembeli, Barang, Harga, Akad/ Ijab Kabul.
- Syarat : misalnya, barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.

B. Lembaga Penyelesai Sengketa

- Jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak dapat tidak menyelesaikannya di peradilan, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. (Badan Arbitrase Nasional : Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia)

C. Struktur Organisasi

- Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

D. Bisnis dan Usaha yang dibiayai

Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut:

- Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
- Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
- Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila?
- Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
- Apakah usaha itu berkaitan dengan industry senjata yang illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh missal?
- Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung?

E. Lingkungan kerja dan *Corporate Culture*

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Antara lain dalam hal etika (*amanah* dan *shiddiq*), cara berpakaian dan tingkah laku, *akhlakul karimah* dalam menghadapi nasabah maupun rekan kerjanya, *skilfull* dan professional, mampu mengerjakan tugas *team-work* dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi, selain itu pula dalam hal reward and punishment diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Prinsip Operasional Bank Syariah

1. Uang memiliki fungsi hanya sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditi yang dapat diperdagangkan selagi mengandung unsur ketidakpastian atau spekulasi (*gharar*). Dengan demikian, prinsip hukum Islam tidak mengenal harga uang, apalagi dikaitkan antara nilai uang dengan berlalunya waktu. Nilai uang ditentukan dari kemampuannya dalam menukar barang.
2. Larangan terhadap riba. Dalam Al-Qur'an, larangan riba dapat dilihat dari surat al-Baqarah ayat 278-279: "Hai orang-orang yang beriman takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba itu jika kamu orang beriman. Kalau kamu tidak memperbuatnya, ketahuilah ada peperagan dari Allah dan Rasul-Nya terhadapmu dan jika kamu bertobat, maka untukmu pokok-pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula teraniaya"

3. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian, termasuk didalamnya kegiatan ekonomi yang diyakini akan merugikan masyarakat.
4. Harta harus diniagakan (berputar) sehingga perbuatan menimbun harta kekayaan sangat dilarang dalam Islam. Bagi harta yang tidak produktif akan dikenai zakat untuk jenis harta tersebut.
5. Seseorang hanya memperoleh sesuatu dari apa yang dia usahakan. Tidak seorangpun yang mendapatkan lebih selain dari apa yang diusahakannya, jadi pekerjaan dan risiko dari usaha tersebut yang menentukan imbalan seseorang, dibandingkan dengan sistem bunga dimana seseorang dapat memperoleh imbalan yang besar dengan usaha dan risiko yang kecil.

- 
6. Transaksi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang perbankan, harus dilakukan secara transparan dan adil atas dasar saling menguntungkan tanpa paksaan.
 7. Kewajiban untuk mencatat setiap transaksi khususnya yang tidak bersifat tunai dan disaksikan oleh saksi yang bisa dipercaya.
 8. Zakat diwajibkan sebagai instrument untuk pemenuhan kewajiban penyisihan harta yang merupakan bagiannya adalah hak orang lain (penerima zakat), dan anjuran untuk mengeluarkan infak dan sedekah sebagai manifestasi pentingnya pemerataan kekayaan dan memerangi kemiskinan.

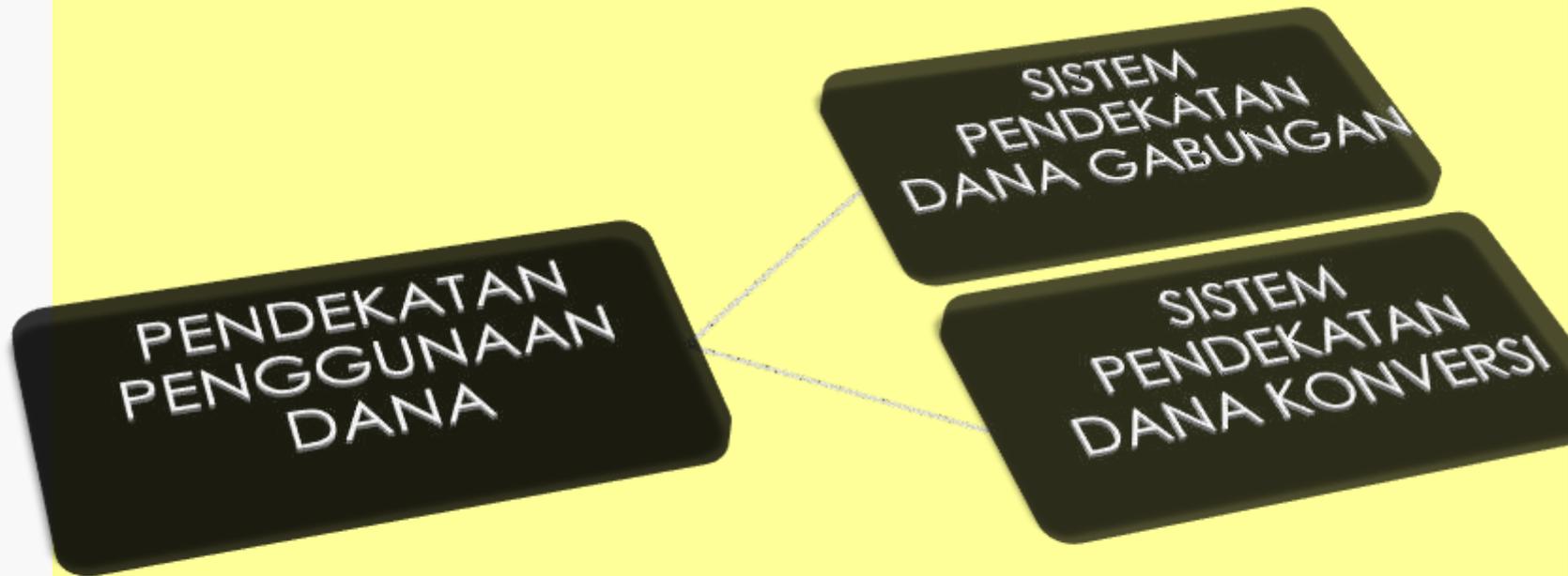


MANAJEMEN DANA BANK

PENDEKATAN ALOKASI DANA BANK

CARA PENEMPATAN (ALOKASI) DANA OLEH SUATU BANK UMUM DENGAN MEMPERTIMBANGKAN SUMBER DANA YANG DIPEROLEHNYA TERDIRI DARI 2 PENDEKATAN YANG MASIH BANYAK DIPERGUNAKAN OLEH EKSEKUTIF BANK YAITU:

1. *POOL OF FUND APPROACH*
2. *ASSETS ALLOCATION APPROACH*



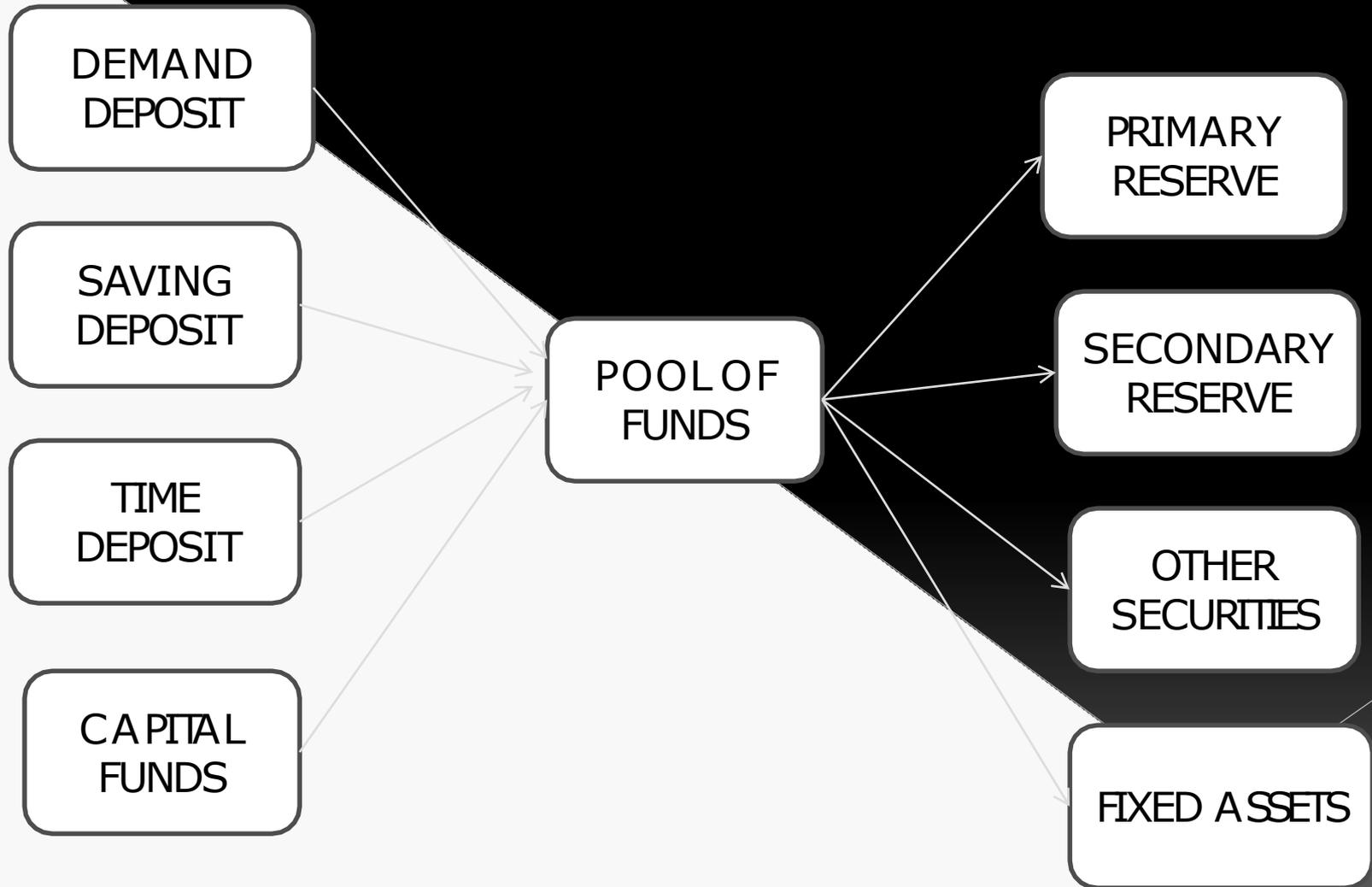
1. SISTEM PENDEKATAN DANA GABUNGAN = POOL OF FUNDS APPROACH
2. SISTEM PENDEKATAN DANA KONVERSI = CONVERSION OF FUNDS APPROACH
ATAU DISEBUT JUGA "ASSET ALLOCATION APPROACH"

POOL OF FUNDS APPROACH

MERUPAKAN PENEMPATAN (ALOKASI) DANA BANK DENGAN TIDAK MEMPERHATIKAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGAN SUMBER DANA, SEPERTI SIFAT, JANGKA WAKTU, DAN TINGKAT HARGA PEROLEHANNYA.

BERDASARKAN SISTEM PENDEKATAN GABUNGAN (POOL OF FUNDS APPROACH) SEMUA DANA YANG BERHASIL DIHIMPUN DIGABUNGGKAN (POOLED) SECARA BERSAMA-SAMA DAN KEMUDIAN DIANGGAP SEBAGAI "DANA TUNGGAL" TANPA DIBEDA-BEDAKAN ASAL-USUL SUMBER/JENIS DANA AWALNYA. KEMUDIAN DI-ALOKASI-KAN BERDASARKAN URUTAN PRIORITAS SESUAI DENGAN KEBIJAKAN YANG TERTUANG DALAM RENCANA KERJA BANK YBS

DIAGRAM POOL OF FUNDS APPROACH





SUMBER DANA/ SOURCES OF FUNDS

1. RO
2. TABUNGAN
3. DEPOSITO
4. CD
5. DEPOSIT ON CALL
6. OBLIGASI
7. MED TERM NOTES
8. KREDIT LIK BI
9. PINJAMAN
10. SET JAMINAN
11. TRANSFER
12. TITIPAN
13. MODAL

DANA GABUNGAN (POOL OF FUNDS)

PENGGUNAAN DANA/ USES OF FUNDS

1. CADANGAN PRIMER
(PRIMARY RESERVE)
2. CADANGAN SEKUNDER
(SECONDARY RESERVE)
3. KREDIT (LOAN)
4. INVESTASI JANGKA
MENENGAH & PANJANG
(SECURITIES)
5. HARTATETAP
(FIXED ASSETS)

SISTEM PENDEKATAN DANA GABUNGAN



Pada sistem Pendekatan Dana Gabungan PRIORITAS PENGGUNAAN DANA diperuntukan :

1. Cadangan Primer

Prioritas pertama penggunaan dana bank ialah untuk memenuhi kebutuhan "CADANGAN PRIMER" yang digunakan untuk :

- a) Penyediaan likuiditas wajib minimum (cash reserve requirement), diluar giro wajib minimum (GWM).
- b) Menutup/menyelesaikan kekalahan kliring
- c) Penarikan dana oleh nasabah penyimpan
- d) Penarikan dana oleh debitur (yang sudah diputuskan pemberian kreditnya).
- e) Kebutuhan operasional secara rutin.



2. Cadangan Sekunder (secondary reserve)
Cadangan Sekunder sering disebut PROTECTIVE INVESTMENT merupakan prioritas kedua dari penggunaan dana bank yang pada dasarnya merupakan pendukung untuk melindungi cadangan primer apabila sewaktu-waktu tidak mencukupi.



Cadangan sekunder selain untuk membantu keperluan likuiditas, juga untuk meningkatkan pendapatan (Income/Earning) Bank.

Cadangan sekunder ini dalam membantu likuiditas dapat berupa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan :

- 1) Likuiditas musiman, contohnya di Indonesia menjelang Hari – hari raya .
- 2) Kebutuhan likuiditas jangka pendek yang sebelumnya tidak terantisipasi.



Cadangan sekunder umumnya berupa surat-surat berharga jangka pendek dan mudah diperjual – belikan dengan nilai yang relatif stabil atau cenderung meningkat.

Instrument yang lajim di dunia perbankan nasional adalah :

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
2. Certificate of Deposit (CD)
3. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
4. Commercial Paper (CP)
5. Promissory Notes (Promes)
6. Treasury Bill (T-Bill) dls



3. Kredit /Loans

Penggunaan dana bank didominasi dalam penyaluran kredit bank . Hampir 60%-70% penggunaan dana bank disalurkan kedalam bentuk kredit.

4. Investasi Jangka Menengah dan Panjang

Seandainya masih ada dana yang tersisa, bank akan melakukan penempatan dana dalam bentuk surat-surat berharga jangka menengah atau panjang seperti obligasi atau kertas perbendaharaan negara, penyertaan modal sebagai pemegang saham .



5. Harta Tetap & Inventaris

Prioritas terakhir tetapi penting adalah penggunaan dana bank untuk pengadaan harta tetap dan inventaris seperti tanah/gedung kantor, kendaraan, peralatan kantor dan lain sebagainya yang sangat berperan untuk terselenggaranya operasional/kegiatan bank sehari-hari.

Namun bagi bank tertentu pengeluaran untuk pembelian harta tetap dan inventaris ditekan seminimal mungkin dan memilih menyewa gedung dan kendaraan dari pada harus membelinya.



5. Harta Tetap & Inventaris

hal tsb disebabkan atas pertimbangan seperti misalnya modal bank lebih dapat dihemat sehingga dapat didayagunakan lebih optimal termasuk untuk memelihara ratio kecukupan modal (Capital Adequancy Ratio/ CAR).

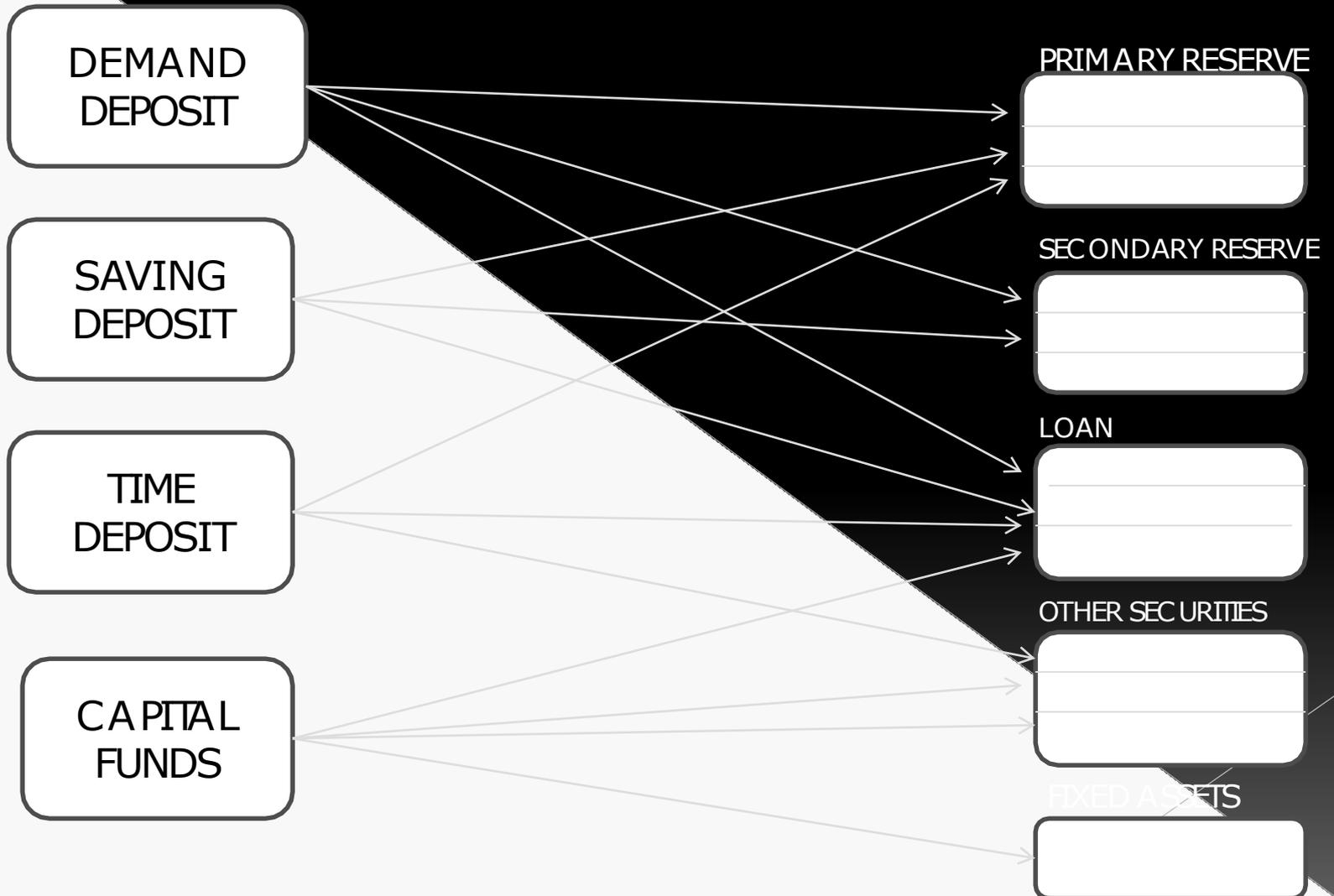
ASSET ALLOCATION APPROACH

MERUPAKAN PENEMPATAN DANA KE BERBAGAI AKTIVA DENGAN MENCOCOKKAN Masing-masing sumber dana terhadap jenis alokasi dana yang sesuai dengan sifat, jangka waktu dan tingkat harga perolehan sumber dana tersebut.

SISTEM PENDEKATAN DANA KONVERSI SERING DISEBUT PULA "ASSETS ALLOCATION APPROACH"/ PENDEKATAN ALOKASI ASSET.

PENDEKATAN INI MERUPAKAN PERBAIKAN DARI POOL OF FUNDS APPROACH, BERDASARKAN PENDEKATAN INI, Masing-masing sumber/ jenis dana dialokasikan berdasarkan sifat/ karakteristiknya masing-masing

DIAGRAM ASSET ALLOCATION





SUMBER DANA/ SOURCES OF FUNDS

1. GIRO
2. TABUNGAN
3. DEPOSITO
4. CD
5. DEPOSIT ON CALL
6. OBLIGASI
7. MEDTERM NOTES
8. KREDIT LIK BI
9. PINJAMAN
10. SET JAMINAN
11. TRANSFER
12. TITIPAN
13. MODAL

PENGGUNAAN DANA/ USES OF FUNDS

1. CADANGAN PRIMER
(PRIMARY RESERVE)
2. CADANGAN SEKUNDER
(SECONDARY RESERVE)
3. KREDIT (LOAN)
4. INVESTASI JANGKA
MENENGAH & PANJANG
(SECURITIES)
5. HARTATETAP
(FIXED ASSETS)

SISTEM PENDEKATAN DANA KONVERSI



**S P K
I E O
S. N N
T. D V
E E E
M K R
A S
T I
A N
D
A N
A**

SUMBER DANA

DIALOKASIKAN PADA

1. GIRO

1. CADANGAN PRIMER
2. CADANGAN SEKUNDER
3. KREDIT JK PENDEK

SUMBER DANA

DIALOKASIKAN PADA

2. TABUNGAN

1. CADANGAN PRIMER
2. CADANGAN SEKUNDER
3. KREDIT JK PENDEK
4. KREDIT JK MENENGAH

**S P K
I E O
S N N
T D V
E E E
M K R
A S
T I
A N
D
A N A**

SUMBER DANA	DIALOKASIKAN PADA
3. DEPOSITO	<ol style="list-style-type: none">1. CADANGAN PRIMER2. CADANGAN SEKUNDER3. KREDIT JK PENDEK4. KREDIT JK MENENGAH

SUMBER DANA	DIALOKASIKAN PADA
4. SERTIFIKAT DEPOSITO	<ol style="list-style-type: none">1. CADANGAN PRIMER2. CADANGAN SEKUNDER3. KREDIT JK PENDEK4. KREDIT JK MENENGAH

**S P K
I E O
S N N
T D V
E E E
M K R
A S
T I
A N
D
A N
A**

SUMBER DANA

5. DEPOSIT ON
CALL (DOC)

DIALOKASIKAN PADA

1. CADANGAN PRIMER
2. CADANGAN SEKUNDER
3. KREDIT JK PENDEK

SUMBER DANA

6. OBLIGASI

DIALOKASIKAN PADA

1. KREDIT JK MENENGAH
2. KREDIT JK PANJANG
3. INVESTASI JK MENENGAH
4. INVESTASI JK PANJANG

SUMBER DANA

7. MEDIUM
TERM NOTES &
FLOATING
RATE NOTES

DIALOKASIKAN PADA

1. KREDIT JK MENENGAH
2. INVESTASI JK MENENGAH

SUMBER DANA

8. KREDIT
LIKUIDITAS
BANK
INDONESIA
(KLBI)

DIALOKASIKAN PADA

- SESUAI DGN SYARAT 2X YG
DITENTUKAN BIASANYA
PADA :
1. KREDIT JK MENENGAH
 2. KREDIT JK PANJANG

SUMBER DANA

DIALOKASIKAN PADA

9. PINJAMAN

SESUAI PERUNTUKANNYA

1. KREDIT JK PENDEK
 2. KREDIT JK MENENGAH
 3. KREDIT JK PANJANG
 4. INVESTASI JK MENENGAH
 5. INVESTASI JK PANJANG
- KADANGKALA PINJAMAN DIPERGUNAKAN UNTUK PERBAIKAN/PEMBUATAN GEDUNG KANTOR (FIXED ASSETS)

**S P K
I E O
S. N N
T. D V
E E R
M K S
A T I
N
D
A
N
A**

SUMBER DANA	DIALOKASIKAN PADA
10. SETORAN JAMINAN	1. CADANGAN PRIMER 2. CADANGAN SEKUNDER TERKADANG JUGA UNTUK MEMBIAYAI KREDIT

SUMBER DANA	DIALOKASIKAN PADA
11. DANA TRANSFER	1. CADANGAN PRIMER 2. CADANGAN SEKUNDER

SUMBER DANA	DIALOKASIKAN PADA
12. TITIPAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. CADANGAN PRIMER 2. CADANGAN SEKUNDER
SUMBER DANA	DIALOKASIKAN PADA
13. MODAL	<p>S/D JUMLAH TERTENTU/ MAX TERTENTU SESUAI KETENTUAN BERLAKU DIALOKASIKAN U/ PEMBIAYAAN HARTA TETAP & INVENTARIS, SISANYA UNTUK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KREDIT JK MENENGAH 2. KREDIT JK PANJANG 3. PENYERTAAN MODAL/ PEMBELIAN SAHAM PD PERUSAHAAN TERTENTU

PERBANDINGAN KELEBIHAN DAN KELEMAHAN ANTARA POOL OF FUND DAN ASSETS ALLOCATION APPROACH

POOL OF FUND APPROACH	ASSETS ALLOCATION APPROACH
KELEBIHAN	KELEBIHAN
<ul style="list-style-type: none">• PERHITUNGAN BIAYA RELATIF SEDERHANA• PENGELOLAANNYA TIDAK KOMPLEKS	<ul style="list-style-type: none">• MENGALIHKAN PENEKANAN LIKUIDITAS KEPADA PROFITABILITAS• JUMLAH RATA-RATA CADANGAN LIKUIDITAS MENGALAMI PENURUNAN SEHINGGA ALOKASI DANA DAPAT DIALIHKAN LEBIH BANYAK PADA PENYALURAN KREDIT DAN PENANAMAN MODAL DALAM SURAT BERHARGA YANG MEMILIKI KEUNTUNGAN LEBIH TINGGI
KELEMAHAN	KELEMAHAN
<ul style="list-style-type: none">• TIDAK DIBERIKAN DASAR UNTUK MEMPERKIRAKAN STANDAR LIKUIDITAS• TIDAK TERDAPAT PERTIMBANGAN TERHADAP PERUBAHAN GIRO, TABUNGAN, DEPOSITO DAN SUMBER LAINNYA.• MENGABAIKAN LIKUIDITAS YANG BERASAL DARI PORTOFOLIO KREDIT MELALUI PEMBAYARAN CICILAN DAN BUNGA SECARA TERUS-MENERUS• MEMPERKECIL PERANAN CADANGAN SEKUNDER SEBAGAI SUMBER LIKUIDITAS• MENGABAIKAN KENYATAAN MENGENAI KEMAMPUAN BANK UNTUK MEMPEROLEH LABA DARI OPERASIONALNYA• MENGABAIKAN PERAN INTERAKSI AKTIVA DAN PASIVA DALAM PENYEDIAAN LIKUIDITAS SECARA MUSIMAN	<ul style="list-style-type: none">• KEPUTUSAN MENGENAI JUMLAH LIKUIDITAS DILAKUKAN BERDASARKAN PERKIRAAN ATAU PERPUTARAN SIMPANAN.• BISA TERJADI KELEBIHAN LIKUIDITAS YANG MENYEBABKAN KEUNTUNGAN MENJADI BERKURANG• PORTOFOLIO KREDIT DIANGGAP SAMA SEKALI TIDAK LIKUID SEHINGGA KREDIT TIDAK DIANGGAP SEBAGAI SUMBER LIKUIDITAS POTENSIAL• KEPUTUSAN MENGENAI MANAJEMEN AKTIVA-PASIVA DIBUAT SECARA INDEPENDEN.



PENGGUNAAN DANA

SETELAH DANA TERHIMPUN DARI BERBAGAI SUMBER YANG DIBUKUKAN DISEBELAH PASIVA SEBAGAI KEWAJIBAN, MAKA SESUAI DENGAN FUNGSINYA BANK HARUS SEGERA MENYALURKAN/ MENGALOKASIKAN DANA TERSEBUT AGAR MENJADI “PRODUKTIF”. HAL INI WAJIB DILAKUKAN MENGIKAT DANA YANG DIHIMPUN BANK BERBIAYA TINGGI (COST OF FUNDS) DIMANA BEBAN BIAYA INI HARUS DIBAYAR OLEH BANK.

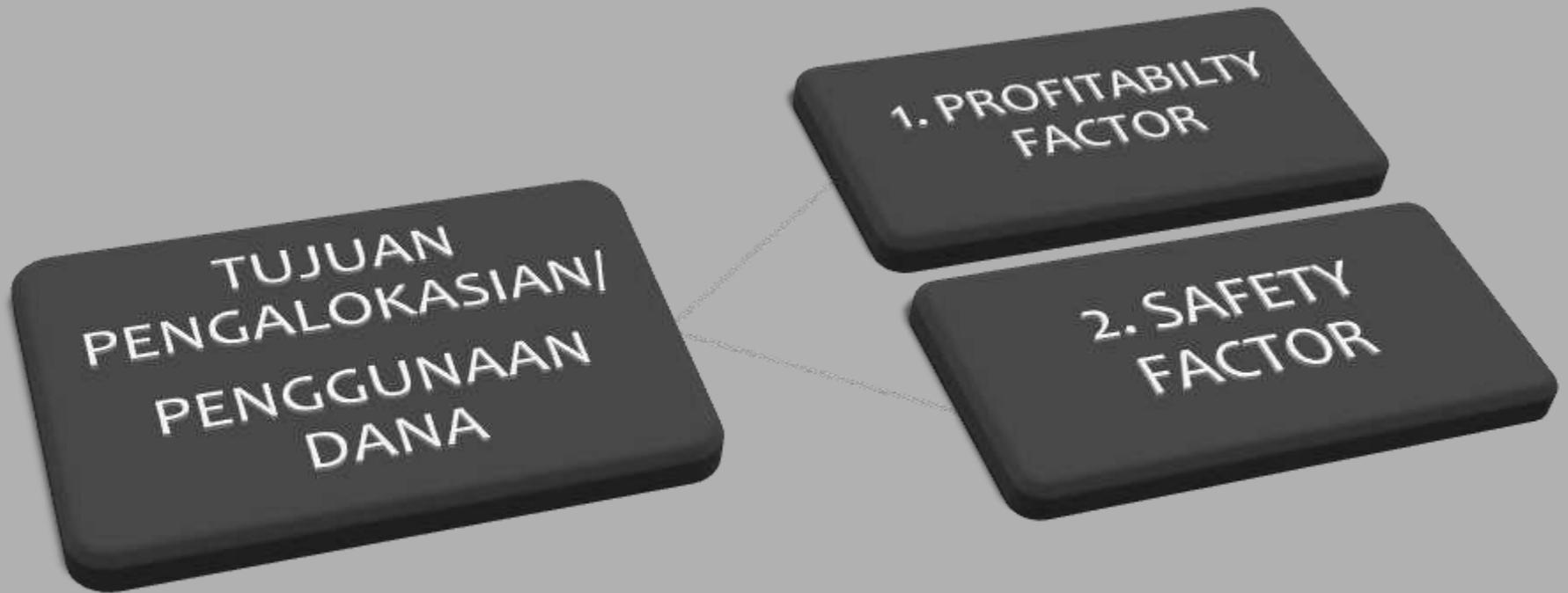


PENGGUNAAN DANA

JADI BANK SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN MEMILIKI 2 (DUA) TUJUAN / FAKTOR DARI PENGGUNAAN /PENGALOKASIAN DANA YANG HARUS DIRAIH YAITU :

1. FAKTOR PROFITABILITAS , PENCAPAIAN LABA YANG OPTIMAL.
2. FAKTOR SAFETY, MENJAGA KEPERCAYAAN MASYARAKAT DIMANA POSISI DANA TERMASUK LIKUIDITAS (CADANGAN PRIMER) ADA PADA AREA AMAN (SAVE)

PENGGUNAAN DANA





PENGGUNAAN DANA

TUJUAN PENGGUNAAN/ PENGALOKASIAN DANA BANK

1

- **PROFITABILITY FACTOR** -- DGN MELAKUKAN STRATEGI PENG-ALOKASIAN DANA DIHARAPKAN DAPAT MENCAPAI LABA OPTIMAL

2.

- **SAFETY FACTOR** - PENGALOKASIAN DANA DILAKUKAN DALAM UPAYA MENJAGA KEPERCAYAAN MASYARAKAT DIMANA POSISI DANA TERMASUK LIKUIDITAS (CADANGAN PRIMER) DALAM AREA YANG AMAN

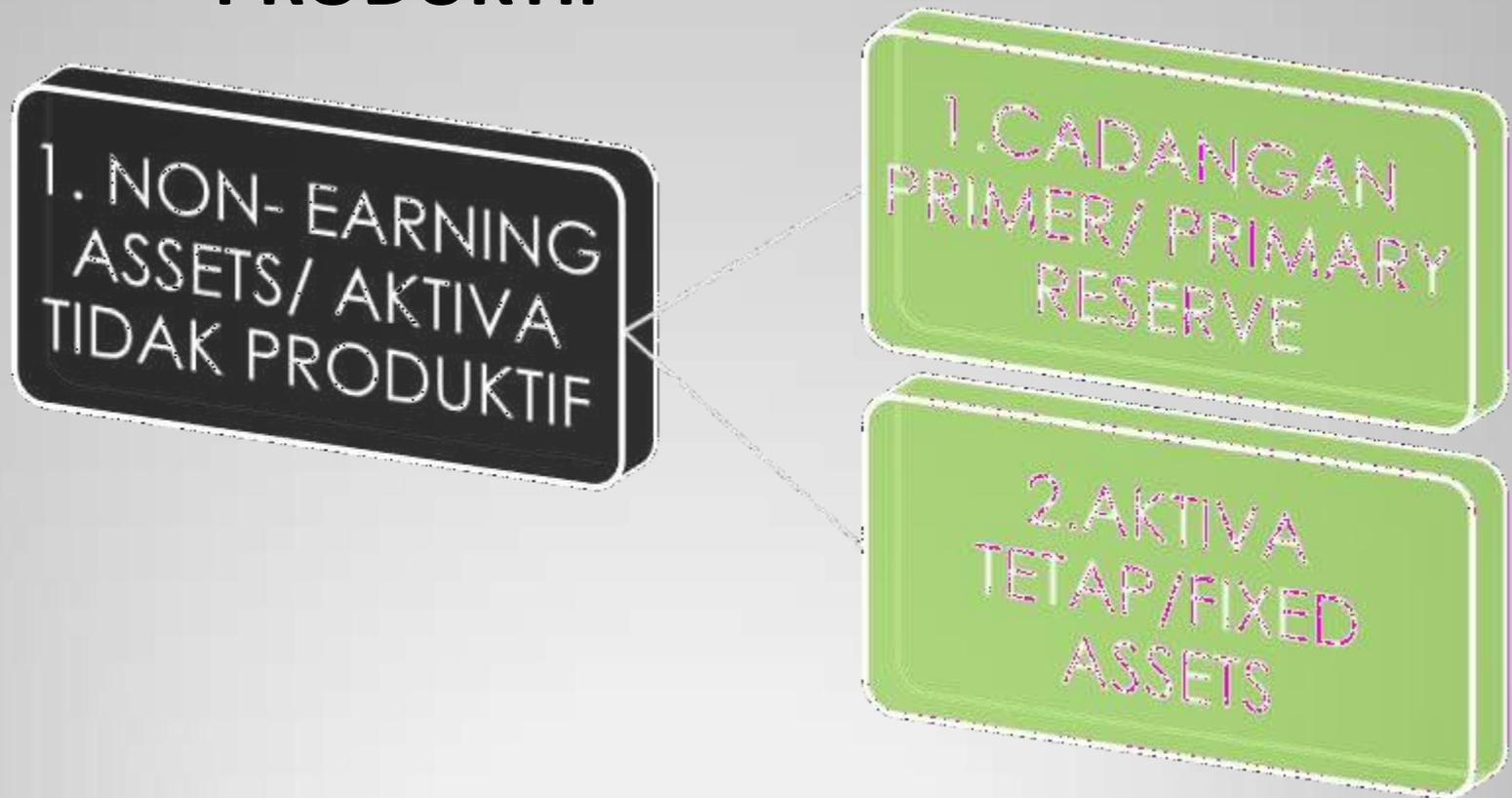
PENGGUNAAN DANA

PENGGUNAAN
DANA

1. DALAM BENTUK
NON-EARNING
ASSETS/AKTIVA YG
TDK PRODUKTIF

2. DALAM BENTUK
EARNING ASSETS/
AKTIVA PRODUKTIF

NON EARNING ASSETS/AKTIVA TIDAK PRODUKTIF



NON EARNING ASSETS/AKTIVA TIDAK PRODUKTIF



EARNING ASSETS/AKTIVA PRODUKTIF

2. EARNING
ASSETS/ AKTIVA
PRODUKTIF

1. CADANGAN
SEKUNDER

2. PINJAMAN YANG
DIBERIKAN (LOAN)

3. INVESTASI JK
MENENGAH &
PANJANG
(SECURITIES)

JENIS ALOKASI DANA BANK

1. PRIMARY RESERVE (CADANGAN PRIMER)
2. SECONDARY RESERVE (CADANGAN SEKUNDER)
3. LOAN PORTOFOLIO (KREDIT)
4. PORTOFOLIO INVESTMENT
5. FIXED ASSET (AKTIVA TETAP)

PRIMARY RESERVE

PRIMARY RESERVE MERUPAKAN SUMBER UTAMA BAGI LIKUIDITAS BANK, TERUTAMA UNTUK MENGHADAPI KEMUNGKINAN TERJADINYA PENARIKAN OLEH NASABAH BANK, BAIK BERUPA PENARIKAN DANA MASYARAKAT YANG DISIMPAN PADA BANK TERSEBUT MAUPUN PENARIKAN (PENCAIRAN) KREDIT SESUAI DENGAN KESEPAKATAN YANG DIBUAT ANTARA PIHAK BANK DAN DEBITUR DALAM PERJANJIAN KREDIT YANG DIBUAT DIHADAPAN NOTARIS PUBLIK.

DENGAN DEMIKIAN PEMBENTUKAN CADANGAN PRIMER DIMAKSUDKAN UNTUK MEMENUHI KETENTUAN LIKUIDITAS WAJIB MINIMUM, KEPERLUAN OPERAS BANK, SEMUA PENARIKAN SIMPANAN DAN PERMINTAAN PENCAIRAN KREDIT DARI NASABAH. DI SAMPING ITU, CADANGAN PRIMER JUGA DIGUNAKAN UNTUK MENYELESAIKAN KLIRING ANTAR BANK DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN BANK LAINNYA YANG HARUS SEGERA DIBAYAR.

SECONDARY RESERVE

PRIORITAS KEDUA DI DALAM ALOKASI DANA BANK ADALAH PENEMPATAN DANA-DANA KE DALAM NON CASH LIQUID ASSET YANG DAPAT MEMBERIKAN PENDAPATAN KEPADA BANK DAN TERDIRI ATAS SURAT-SURAT BERHARGA PALING LIKUID YANG SETIAP SAAT DAPAT DIJADIKAN UANG TUNAITANPA MENYAKIBATKAN KERUGIAN PADA BANK. SURAT-SURAT BERHARGA TERSEBUT ANTARA LAIN;

- ❖ SURAT BERHARGA PASAR UANG
- ❖ SERTIFIKAT BANK INDONESIA
- ❖ SURAT BERHARGA JANGKA PENDEK LAINNYA

CADANGAN SEKUNDER DIGUNAKAN UNTUK BERBAGAI KEPENTINGAN, ANTARA LAIN;

1. MEMENUHI KEBUTUHAN LIKUIDITAS YANG BERSIFAT JANGKA PENDEK, SEPERTI PENARIKAN SIMPANAN OLEH NASABAH DEPOSAN DAN PENCAIRAN KREDIT DALAM JUMLAH BESAR YANG TELAH DIPERKIRAKAN
2. MEMENUHI KEBUTUHAN LIKUIDITAS YANG SEGERA HARUS DIPENUHI DAN KEBUTUHAN-KEBUTUHAN LAIN YANG SEBELUMNYA TIDAK DIPERKIRAKAN
3. SEBAGAI TAMBAHAN APABILA CADANGAN PRIMER TIDAK MENCUKUPI
4. MEMENUHI KEBUTUHAN LIKUIDITAS JANGKA PENDEK YANG TIDAK DIPERKIRAKAN DARI DEPOSAN DAN PENARIKAN DARI DEBITUR.

KARENA KEBUTUHAN LIKUIDITAS INI TIDAK SEMUANYA DAPAT DIPERKIRAKAN, MAKA CADANGAN SEKUNDER INI DITANAMKAN DALAM BENTUK SURAT BERHARGA JANGKA PENDEK YANG MUDAH DIPERJUALBELIKAN. DI INDONESIA, INSTRUMEN CADANGAN SEKUNDER DAPAT BERUPA SRI, SURAT BERHARGA PASAR UANG DAN SERTIFIKAT DEPOSITO.

LOAN PORTOFOLIO (KREDIT)

PRIORITAS KETIGA DI DALAM ALOKASI DANA BANK ADALAH PENYALURAN KREDIT (LOAN). DASAR PEMIKIRANNYA ADALAH SETELAH BANK MENCUKUPI PRIMARY RESERVE DAN SECONDARI RESERVE, BANK BARU DAPAT MENENTUKAN BESARNYA VOLUME KREDIT YANG AKAN DIBERIKAN.

DALAM PRAKTEK PERBANKAN DI INDONESIA, DENGAN MEMPERHATIKAN KETENTUAN-KETENTUAN YANG DITETAPKAN OLEH BANK SENTRAL SEBAGAI PEMBINA DAN PENGAWAS BANK UMUM, PENENTUAN BESARNYA VOLUME KREDIT DIPENGARUHI OLEH KETENTUAN-KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT.

1. RESERVE REQUIREMENT, ADALAH KETENTUAN BAGI SETIAP BANK UMUM UNTUK MENYISIHKAN SEBAGIAN DARI DANA PIHAK KETIGA YANG BERHASIL DIHIMPUNNYA DALAM BENTUK GIRO WAJIB MINIMUM BERUPA REKENING GIRO BANK YANG BERSANGKUTAN PADA BI.
2. LOAN TO DEPOSIT RATIO, MERUPAKAN RASIO ANTARA BESARNYA SELURUH VOLUME KREDIT YANG DISALURKAN OLEH BANK DAN JUMLAH PENERIMAAN DANA DARI BERBAGAI SUMBER.
3. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT, ADALAH KETENTUAN TENTANG TIDAK DIPERBOLEHKANNYA SUATU BANK UNTUK MEMBERIKAN KREDIT YANG BESARNYA MELEBIHI 20% DARI MODAL BANK YANG BERSANGKUTAN.

PORTFOLIO INVESTMENT

PRIORITAS TERAKHIR DI DALAM ALOKASI DANA BANK ADALAH DENGAN MENGALOKASIKAN SEJUMLAH DANA TERTENTU PADA INVESTASI PORTOFOLIO. ALOKASI DANA BANK KE DALAM KATEGORI INI ADALAH DANA SISA SETELAH PENANAMAN DANA DALAM BENTUK PINJAMAN (KREDIT) TELAH MEMENUHI TARGET TERTENTU. INVESTASI INI BERUPA PENANAMAN SURAT BERHARGA JANGKA PANJANG ATAU SURAT BERHARGA YANG BERLIKUIDITAS TINGGI, INVESTASI INI BERTUJUAN UNTUK MEMBERIKAN TAMBAHAN PENDAPATAN DAN LIKUIDITAS BANK.

FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM MELAKUKAN PENANAMAN DANA DALAM BENTUK PORTOFOLIO INVESTMENT:

1. TINGKAT BUNGA (UNTUK JENIS OBLIGASI)
2. CAPITAL GAIN YANG MUNGKIN BISA DIRAIH (UNTUK JENIS SAHAM)
3. KUALITAS ATAU KEAMANAN (TERUTAMA UNTUK JENIS SAHAM)
4. MUDAH DIPERJUALBELIKAN
5. JANGKA WAKTU JATUH TEMPONYA (UNTUK OBLIGASI, SERTIFIKAT DEPOSITO),
6. PAJAK YANG HARUS DIBAYAR
7. DIVERSIFIKASI (JANGAN DITANAM DALAM SATU JENIS PORTOFOLIO)
8. EKSPEKTASI (HARAPAN AKAN KEUNTUNGAN DI MASA DATANG)

FIXED ASSET

ALOKASI ATAU PENANAMAN DANA BANK DALAM BENTUK FIXED ASSET MISALNYA PEMBELIAN TANAH, PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR BAIK KANTOR PUSAT, KANTOR CABANG, CABANG PEMBANTU MAUPUN KANTOR KAS, PERALATAN OPERASIONAL BANK, SEPERTI KOMPUTER, FAXIMILE, SISTEM KOMUNIKASI ANTAR CABANG, KENDARAAN BERMOTOR, DAN AKTIVA TETAP LAINNYA.

ALOKASI DANA MENURUT SIFAT AKTIVA

ALOKASI DANA BANK BERDASARKAN SIFAT AKTIVA ADALAH PENGALOKASIAN DANA DALAM BENTUK AKTIVA, BAIK AKTIVA YANG DAPAT MEMBERIKAN HASIL (AKTIVA PRODUKTIF/ EARNING ASSET), MAUPUN AKTIVA YANG TIDAK MEMBERIKAN HASIL (AKTIVA TIDAK PRODUKTIF/ NON EARNING ASSET).

PENANAMAN DANA PADA AKTIVA PRODUKTIF (EARNING ASSET)

MERUPAKAN SEMUA AKTIVA DALAM RUPIAH MAUPUN VALUTA ASING YANG DIMILIKI BANK DENGAN MAKSUD UNTUK MEMPEROLEH PENGHASILAN SESUAI DENGAN FUNGSINYA. PENGELOLAAN DANA DALAM AKTIVA PRODUKTIF MERUPAKAN SUMBER PENDAPATAN BANK YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMBIAYAI KESELURUHAN BIAYA OPERASIONAL BANK, TERMASUK BIAYA BUNGA, BIAYA TENAGA KERJA, DAN BIAYA OPERASIONAL LAINNYA. KOMPONEN AKTIVA PRODUKTIF;

1. KREDIT YANG DIBERIKAN
2. PENEMPATAN DANA PADA BANK LAIN
3. SURAT BERHARGA
4. PENYERTAAN MODAL

PENANAMAN DANA DALAM AKTIVA TIDAK PRODUKTIF

ALOKASI DANA DALAM AKTIVA TIDAK PRODUKTIF ADALAH PENANAMAN DANA BANK KE DALAM AKTIVA YANG TIDAK MEMBERIKAN HASIL BAGI BANK. KOMPONENNYA:

1. ALAT-ALAT LIKUID ATAU CASH ASSET ADALAH AKTIVA YANG DAPAT DIPERGUNAKAN SETAP SAAT UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN LIKUIDITAS BANK, KOMPONENNYA TERDIRI DARI UANG KAS YANG ADA PADA BANK, GIRO PADA BI, GIRO PADA BANK LAIN, WARKAT DALAM PROSES PENAGIHAN.
2. AKTIVA TETAP DAN INVENYARIS, AKTIVA TETAP YANG DIMILIKI BANK DAPAT BERUPA TANAH, GEDUNG KANTOR, PERALATAN KANTOR SEPERTI KOMPUTER, FAKSIMILE, ATM, PERALATAN PROMOSI, DLL.

MANAJEMEN AKTIVA DAN PASIVA

MANAJEMEN DANA BANK

INTRODUCTION

Secara umum aktiva bagi perusahaan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara baik guna mendatangkan penghasilan. Menurut sifat dan jangka waktunya aktiva perusahaan dibedakan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan aktiva yang masa penggunaannya paling lama 1 tahun dan aktiva tetap masa penggunaannya melebihi 1 tahun.

Bagi perusahaan industri maupun dagang aktiva yang dimiliki dapat berwujud barang (*tangible asset*), namun bagi perusahaan bank dan jasa keuangan lainnya aktiva yang dimiliki (khususnya aktiva lancar) berupa jasa keuangan (*intangible asset*). Aktiva lancar yang dimiliki bank tidak lain berupa sejumlah dana yang sedang dipinjamkan bank kepada debitur berupa kredit maupun dalam bentuk investasi jangka pendek lainnya. Sedangkan aktiva tetap yang dimiliki bank jauh berbeda dengan perusahaan lainnya berupa bangunan kantor, kendaraan, peralatan, dll..

Aktiva dan pasiva adalah dua sisi dari gambaran keuangan bank dimana keduanya menggambarkan pos-pos keuangan bank baik yang berbentuk kekayaan atau harta milik bank maupun hal-hal yang menggambarkan posisi utang, kewajiban dan modal. Keduanya harus mencapai keseimbangan dimana faktor yang dapat menyeimbangkan diantara keduanya adalah rugi dan laba dari bank tersebut.

Evaluasi Pos-pos Aktiva Pasiva

1. Pos-pos Aktiva

- Kas
- Giro pada BI
- Giro pada bank lain
- Surat berharga
- Kredit yang diberikan
- Penyertaan
- Pendapatan yang diterima
- Biaya dibayar dimuka
- Aktiva tetap
- Aktiva sewa guna usaha
- Aktiva lain-lain

2. Pos-pos Pasiva

- Giro
- Tabungan
- Deposito berjangka
- Sertifikat deposito
- Surat berharga yang diterbitkan
- Pinjaman yang diterima
- Kewajiban sewa guna usaha
- Beban yang masih harus dibayar
- Taksiran hutang pajak
- Kewajiban lain-lain
- Pinjaman subordinasi
- Modal pinjaman
- Hak minoritas
- ekuitas

Aktiva Produktif

Aktiva produktif dimaksudkan kelompok aktiva yang berpotensi menghasilkan atau mendatangkan pendapatan bagi bank. Sebagai institusi yang memberikan pelayanan jasa keuangan, bank memberi fasilitas jasa keuangan kepada nasabah. Penyaluran dalam bentuk pinjaman dana terbesar diberikan bank dalam bentuk kredit.

Beberapa pos aktiva yang memberi hasil (*earning asset*):

1. *Kredit yang disalurkan*
2. *Surat-surat berharga*
3. *Penempatan pada bank lain*
4. *Penyertaan.*

A. Kredit yang disalurkan

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua realisasi kredit dalam rupiah dan valas yang diberikan bank termasuk kantornya di luar negeri kepada pihak ketiga bukan bank baik di dalam maupun luar negeri. Kredit yang diberikan dalam rupiah dimasukkan ke dalam kolom rupiah dan kredit dalam valas dimasukkan dalam kolom valas.

B. Surat-surat Berharga

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah surat berharga dalam rupiah atau valas yang dimiliki bank termasuk kantornya di luar negeri seperti SBPU dan surat berharga pasar modal dalam rupiah dan valas. Dalam pengertian ini termasuk wesel, obligasi, saham, promes yang diendors oleh bank lain atau bukti lainnya termasuk sertifikat atau surat pengganti serta bukti sementara dari surat-surat tersebut. Bukti keuntungan dan surat-surat jaminan/ opsi/ hak-hak lainnya untuk memesan atau membeli saham dan obligasi yang dimiliki oleh bank untuk diperjualbelikan dan tidak dimasukkan sebagai penyertaan.

C. Penempatan dana pada Bank Lain

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah semua tagihan bank pelapor kepada bank lain baik bank dalam negeri maupun bank luar negeri dalam rupiah dan valas. Pos ini dirinci atas:

- a. Giro
- b. Call Money
- c. Deposito Berjangka
- d. Kredit yang Disalurkan

D. Penyertaan

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah penyertaan bank termasuk kantornya di luar negeri, pada bank, lembaga keuangan atau perusahaan lain baik dalam rupiah maupun valas.

- Pada hakekatnya inti dari Manajemen Aktiva Pasiva (MAP) adalah koordinasi hubungan timbal balik antara sumber-sumber dan penggunaan dana berdasarkan keputusan dan rencana jangka pendek.
- Proses MAP bervariasi antara satu bank dengan bank lain tergantung pada jenis dan ukuran bank, lokasi operasi, teknologi administrasi bank, tenaga kerja dan aspek filosofi.
- Tujuan pokok MAP untuk menyusun portofolio aktiva dan pasiva yang maksimal guna menghasilkan keuntungan bagi pemilik bank. Selain itu MAP juga bertujuan memutuskan model perencanaan keuangan yang sesuai dalam manajemen dana bank yang bersifat jangka pendek

Pentingnya MAP

- a. Meningkatnya biaya operasi
- b. Tingkat bunga bank yang sering berubah
- c. Perubahan struktur dana
- d. Terjadi perubahan komposisi asset
- e. Meningkatnya kebutuhan modal
- f. Persaingan yang semakin tajam
- g. Perubahan teknologi perbankan
- h. Krisis dan ketersediaan dana di pasar uang
- i. Meningkatnya penekanan atas penilaian performance bank
- j. Meningkatnya pengakuan lembaga perbankan sebagai suatu sistem

Pendekatan dalam MAP

- a. Pool of Fund Approach
- b. Asset Allocation Approach
- c. Liability Management Approach

Apabila kedua pendekatan terdahulu menekankan pada persoalan alokasi dana pada berbagai alternatif pembiayaan (sisi aktiva) maka pendekatan liability management lebih menekankan pada sisi sumber dana (sisi pasiva). Melalui pendekatan ini bank diharapkan tidak lagi mengandalkan sumber dana tradisional (giro, tabungan, deposito) melainkan mencoba mengembangkan sumber dana non tradisional seperti menerbitkan dan menjual sertifikat deposito sekaligus menciptakan pasar sekunder.

Sumber dana yang dikembangkan misalnya :

- a. Penerbitan SBPU
- b. Pinjaman antar bank
- c. Penjualan
- d. Repurchase agreement
- e. Penerbitan Commercial Paper

Manajemen Pasiva

- Konsep manajemen pasiva berbeda dengan teori dan pendekatan yang digunakan dalam manajemen aktiva bank.
- Manajemen pasiva merupakan suatu proses dimana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.

MANAJEMEN LIKUIDITAS

PENDAHULUAN (1)

- Manajemen likuiditas berisi dua bagian yang berkaitan:

1. Manajemen harus mengestimasi kebutuhan2 dana, yang didasarkan pada arus masuk & keluar deposito, & level2 yang bervariasi atas komitmen2 pinjaman.
2. Memenuhi2 kebutuhan likuiditas.

Dua tipe likuiditas dapat disediakan untuk memenuhi persyaratan likuiditas, yaitu manajemen aset & manajemen kewajiban.

PENDAHULUAN (2)

- Manajemen aset mengacu terhadap pemenuhan kebutuhan2 likuiditas dengan menggunakan aset2 setara kas, termasuk dana bersih yang dijual kepada bank2 lain & sekuritas2 pasar uang.
- Manajemen kewajiban mengacu terhadap pemenuhan kebutuhan2 likuiditas dengan menggunakan sumber2 dana darurat dari luar.
- Dari sudut kebijakan, manajemen bank akan mengembangkan rencana atau strategi likuiditas yang menyeimbangkan risiko & pengembalian.

PENDAHULUAN (3)

- Likuiditas aset yang berlebihan menawarkan keamanan, tetapi menurunkan keuntungan bank.
- Manajemen kewajiban agresif dapat meningkatkan keuntungan bank, tetapi dapat memicu penarikan deposito sensitif bunga & dana2 nondeposito.
- Manajemen likuiditas berhubungan dengan peraturan kehati2an industri perbankan.

PENDAHULUAN (4)

- Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang sangat **kompleks** dalam kegiatan operasi bank.
- Hal ini karena menyangkut **dana pihak ketiga (DPK)** yang sebagian besar **sifatnya jangka pendek dan tak terduga**.
- Pengelola bank harus memperhatikan **seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu**.
- Perkiraan kebutuhan likuiditas dipengaruhi oleh **perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank**.

DEFINISI LIKUIDITAS

- Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk **menghimpun** sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. (*Joseph E Burns*)
- Likuiditas adalah kemampuan bank untuk **memenuhi** semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. (*Oliver G. Wood, Jr*)
- Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang **cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban** (*William M. Glavin*)

DEFINISI MANAJEMEN LIKUIDITAS

- Manajemen likuiditas melibatkan **perkiraan permintaan dana** oleh masyarakat dan **penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan.** (Duane B. Graddy)
- Manajemen likuiditas melibatkan **perkiraan sumber dana dan penyediaan kas secara terus menerus** baik kebutuhan jangka pendek atau musiman maupun kebutuhan jangka panjang. (Oliver G. Wood, Jr)

Definisi Likuiditas Bank

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang- hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.”

TUJUAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

- **Menjaga posisi likuiditas** bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan bank sentral;
- **Mengelola alat-alat likuid** agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan cash flow, termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo;
- Sedapat mungkin **memperkecil adanya idle funds.**

STRATEGI MENGAMANKAN LIKUIDITAS

- Untuk menjaga posisi likuiditas dan proyeksi cashflow agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga berfluktuasi, beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh bank sbb (Raflus Rax, 1996):
 - **Memperpanjang jatuh tempo** semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan;
 - Melakukan **diversifikasi sumber dana** bank;
 - Menjaga **keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban**;
 - Memperbaiki posisi likuiditas antara lain mengalihkan aset yang kurang marketable menjadi lebih marketable.

Bank dianggap likuid apabila:

- Memiliki sejumlah likuiditas / memegang alat-alat likuid, cash assets (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi bank memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa mengalami kerugian baik sebelum / sesudah jatuh tempo.
- Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, call money, penjualan surat berharga dengan repurchase agreement (repo)

Likuiditas secara khusus untuk :

- Menutup jumlah RR (Reserve Ratio / cadangan minimum)
- Membayar cek, giro berbunga, tabungan dan deposito berjangka milik nasabah yang diuangkan kembali;
- Menyediakan dana kredit yang diminta calon debitur sehat, sebagai bukti bahwa mereka tidak menyimpang dari kegiatan utama bank yaitu pemberian kredit;
- Menutup berbagai macam kewajiban segera lainnya;
- Menutup kebutuhan biaya operasional perusahaan.

SUMBER KEBUTUHAN LIKUIDITAS

Sumber kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan antara lain untuk memenuhi:

- Ketentuan likuiditas wajib (reserve requirement) atau cash ratio
- Saldo rekening minimum pada bank koresponden
- Penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari
- Permintaan kredit dari masyarakat

SIMULASI KEBUTUHAN

LKUIDITAS

- Kasus 1: bank mempunyai cadangan likuiditas sebesar Rp 20.000,- dan ketentuan cadangan likuiditas wajib minimum (reserve requirement) adalah 10%. Neraca awal bank adalah:

Bank "A"			
cadangan	20.000	simpanan	100.000
kredit	80.000		
Surat berharga	10.000	modal	10.000

Likuiditas wajib minimum yang harus dipertahankan bank "A" berdasar posisi neraca ysb adalah $10\% \times \text{Rp } 100.000 = \text{Rp } 10.000$. Karena bank "A" memiliki cadangan Rp 20.000, maka bank mempunyai kelebihan likuiditas sebesar Rp 10.000,-

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- Dari Kasus 1: jika pada bank "A" terdapat penarikan dana sebesar Rp 10.000,- maka neraca bank akan menjadi:

Bank "A"			
cadangan	10.000	simpanan	90.000
kredit	80.000		
Surat	10.000	modal	10.000
berharga			

Karena ada penarikan cadangan yang tersisa hanya Rp 10.000,- tapi karena ketentuan cadangan wajib minimum sebesar 10%, sementara simpanan turun menjadi Rp90.000, maka jumlah cadangan sebenarnya masih kebihan Rp1.000,-

Pada prinsipnya apabila bank memiliki likuiditas yang cukup, penarikan dana tidak perlu menyebabkan perubahan pada bagian lain dari pos neracanya

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- Kasus 2: bank tidak mempunyai cadangan likuiditas yang cukup. Misalnya daripada bank menahan kelebihan cadangan Rp10.000 maka bank "A" menyalurkan dalam bentuk kredit sehingga bank tidak lagi memiliki kelebihan likuiditas

Bank "A"

cadangan	10.000	simpanan	100.000
kredit	90.000		
Surat		modal	10.000
berharga	10.000		

SIMULASI KEBUTUHAN LIKUIDITAS

- Dari Kasus 2: terjadi penarikan dana oleh deposan sebesar Rp10.000, maka neraca bank

Bank "A"			
cadangan	0	simpanan	90.000
kredit Surat berharga	90.000	modal	10.000

- Setelah trjd penarikan maka bank "A" tidak mempunyai cadangan. Ini akan menjadi masalah karena bank harus memelihara likuiditas wajib 10% dari total simpanan, yaitu minimal Rp 9.000, padahal pos cadangan nol / nihil

Alternatif 1

- Bank dapat mengatasi dengan melakukan pinjaman dari bank lain, misal melalui interbank call money.
- Apabila bank “A” menempuh cara ini maka neraca akan mejadi:

Bank “A”			
cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	90.000	Call money	9.000
Surat berharga	10.000	modal	10.000

Alternatif 2

- Bank menjual surat berharga yang dimilikinya untuk menutup panarikan simpanan. Misal bank menjual surat berharga senilai Rp 9.000 dan menyetor kepada bank sentral. Sehingga neraca akan mejadi:

Bank "A"			
cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	90.000		
Surat berharga	1.000	modal	10.000

Alternatif 3

- Bank melakukan **pinjaman dari bank sentral** sehingga sisi aktiva bank yaitu surat berharga dan kredit tetap tidak berubah. Misalnya bank meminjam sebesar Rp 9.000 dari bank sentral melalui fasilitas diskonto. Sehingga neraca akan mejadi:

Bank "A"			
cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	90.000	Pinjaman dr BI	9.000
Surat berharga	10.000	modal	10.000

- Namun ada 2 konsekwensi pada alternatif 3 ini, y.i. Membayar tingkat **bunga** kpd bank sentral dan **non explicit cost** yaitu **apabila terlalu sering** menggunakan fasilitas pinjaman dari bank sentral kemungkinan bank sentral akan **menutup fasilitas ini** bagi bank ybs dan adanya **penilaian kurang baik** terhadap manajemen bank baik dari bank sentral ayau pun masyarakat.

Alternatif 4

- Bank melakukan pengurangan porfolio kredit sebesar Rp 9.000 dan menyetorkannya kepada bank sentral. Sehingga neraca akan menjadi:

Bank "A"

cadangan	9.000	simpanan	90.000
kredit	81.000		
Surat berharga	10.000	modal	10.000

Dengan mengurangi nilai portfolio kredit, misal dengan *call loan* atau *selling the loan off* kepada bank lain merupakan alternatif termahal, karena dilakukan dengan **discounted** sehingga akan mengurangi nilai riil aset bank.

ESTIMASI KEBUTUHAN2 LIKUIDITAS

- Estimasi terhadap kebutuhan likuiditas terutama muncul dari penarikan deposito & permintaan pinjaman (termasuk komitmen OBS), & untuk mengestimasinya, bank harus meramal level aktivitas deposito & pinjaman.
- Tren terakhir dalam manajemen likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan2 kas yang muncul dari aktivitas2 sekuritas.
- Metode estimasi kebutuhan likuiditas: 1. sumber & penggunaan dana, & 2. struktur deposito.

Metode Sumber & Penggunaan Dana

- Metode ini mengestimasi kebutuhan likuiditas mendatang dengan mengembangkan laporan sumber & penggunaan dana.
- Manajemen bank harus mengevaluasi potensi perubahan2 mendatang dalam rekening aset2 & kewajiban2 individu.
- Permintaan dana oleh bisnis & individu dalam area pinjaman yang berbeda diestimasi dari sejarah pinjaman masa lalu & proyeksi ekonomi mendatang.

Metode Sumber & Penggunaan Dana

- Level deposito dipengaruhi oleh kondisi ekonomi & pasar yang kompetitif.
- Variabel2 lain yang mempengaruhi level deposito: perubahan2 dalam kebijakan moneter & pasar keuangan internasional.
- Berdasarkan laporan sumber & penggunaan dana, penurunan dalam pinjaman & penarikan dalam deposito adalah sumber dana, & sebaliknya, kenaikan dalam pinjaman & penarikan deposito adalah penggunaan dana.

Metode Struktur Deposito

- Ide dasar pendekatan ini adalah mendaftar tipe deposito berbeda yang digunakan bank untuk mendapatkan dana & kemudian menentukan probabilitas penarikan setiap tipe deposito dengan horison perencanaan khusus.
- Kekuatan utama metode ini: perhatian manajemen langsung terhadap penyebab tekanan likuiditas yang dimungkinkan (penarikan deposito).
- Kelemahan: mengabaikan asal permintaan likuiditas lain dari pinjaman.

Pendanaan & Kebutuhan² Likuiditas Pasar

Bank dengan portofolio investasi yang signifikan terekspos terhadap kebutuhan² likuiditas yang meningkat dari aktivitas² perdagangan. Hal ini memunculkan 2 risiko.

1. Risiko likuiditas pendanaan, cukup mengacu terhadap kas yang cukup untuk memenuhi tujuan² investasi.
2. Risiko likuiditas pasar adalah sumber lain potensial problem arus kas bagi bank dengan aktivitas² sekuritas yang dapat diukur.

LIKUIDITAS ASET

- Untuk memenuhi kebutuhan kas, bank dapat menggunakan manajemen aset (mencairkan aset) & manajemen kewajiban (mendapatkan dana eksternal).
- Peranan manajemen likuiditas aset: 1. menyediakan aset2 likuid sebagai alternatif sumber dana bank; 2. sebagai cadangan.
- Cadangan: 1. primer (cadangan yang diwajibkan & berupa kas di brankas & di BI), & 2. sekunder (instrumen keuangan setara uang).

Mengelola Posisi Uang

- Mengelola posisi uang bank berkaitan dengan minimalisasi memegang kas.
- Tiga kategori deposito:
 - 1. Rekening2 transaksi: semua deposito yang pemegangnya diijinkan membuat penarikan2. Contoh: giro, rekening NOW.
 - 2. Deposito berjangka nonpersonal: deposito berjangka, termasuk tabungan, yang bukan rekening transaksi & yang biasanya tidak dipegang oleh individu. Contoh: MMDAs.
- Kewajiban2 Eurocurrency: pinjaman bersih & kotor dalam US\$.

Cadangan2 Sekunder

- Pengambilan aset2 likuid untuk digunakan, bank secara normal menyejajarkan maturitas aset2 dengan kebutuhan2 likuiditas mendatangnya.
- Ini adalah **pendekatan pasar uang**, yang memungkinkan bank menghindari biaya2 transaksi, seperti risiko harga, sehingga memaksimalkan pendapatan bunga.
- Dalam mengelola likuiditas aset, bank memanfaatkan peluang mengambil keuntungan atas hubungan2 kurva yield: pendekatan likuiditas agresif.

MANAJEMEN KEWAJIBAN

- Pendekatan alternatif terhadap manajemen likuiditas adalah dengan membeli dana untuk memenuhi permintaan pinjaman & penarikan deposito.
- Ini adalah pendekatan manajemen kewajiban.
- Ada perbedaan yang substansial antara bank kecil & besar dalam menggunakan kewajiban untuk mengelola likuiditas.

MANAJEMEN KEWAJIBAN

- Bank2 besar yang aktif di pasar uang mempunyai keunggulan alamiah dibanding bank2 kecil dalam menerbitkan dana.
- Bank2 kecil seringkali mendapat dana yang dibeli di pasar uang melalui bank2 koresponden yang besar.
- Bank2 kecil mempunyai deposito yang lebih di bank koresponden.
- Saldo koresponden digunakan sebagai sumber likuiditas aset tambahan bagi bank2 kecil, & sebagai sumber likuiditas pinjaman bagi bank2 besar.

MANAJEMEN KEWAJIBAN

- Keunggulan utama manajemen kewajiban: aset2 dapat diganti dari instrumen pasar uang berpendapatan rendah menjadi pinjaman berpendapatan lebih tinggi & sekuritas berjangka lebih panjang.
- Risiko yang terlibat dalam manajemen kewajiban:
 1. Risiko tingkat bunga,
 2. Risiko keuangan,
 3. Risiko pasar uang.

MANAJEMEN LIKUIDITAS DANA

■ Ada 4 rasio untuk mengukur likuiditas bank:

1. Pinjaman/Deposito
2. Pinjaman/Kewajiban nondeposito
3. Aset likuid tak berbeban/Kewajiban nondeposito
4. Aset setara kas/Kewajiban denominasi besar.

Rasio ini harus dievaluasi bersama dalam kaitannya dengan mendapatkan pandangan ke dalam posisi likuiditas bank.

MANAJEMEN LIKUIDITAS DANA

- Dengan demikian, jelas bahwa likuiditas bank adalah konsep multidimensi yang mensyaratkan manajemen mempertimbangkan banyak faktor & hubungan2 di antaranya.
- Pendekatan lain dalam pengukuran likuiditas:
- Aset2 & kewajiban2 likuid dalam periode t /
Kebutuhan2 likuiditas estimasi dalam periode t .

Likuiditas Bank Optimum

- Likuiditas optimum dicapai dengan menyeimbangkan risiko & pengembalian.
- Ukuran kebutuhan likuiditas cukup tinggi untuk memenuhi setiap perubahan tidak terantisipasi dalam kebutuhan & sumber likuiditas.
- Likuiditas tidak akan terlalu tinggi karena ada biaya kesempatan.
- Jadi, bank harus menghadapi dilema biaya mempertahankan likuiditas berlebih & biaya likuiditas yang tidak mencukupi.
- Level likuiditas optimum dicapai pada biaya² likuiditas diminimumkan.

Pandangan Peraturan atas Likuiditas Bank

- Kriteria yang digunakan untuk **mengevaluasi likuiditas bank:**
 1. Ketersediaan aset yang siap dikonversi dalam kas,
 2. Struktur & gejolak deposito,
 3. Kepercayaan pada dana sensitif bunga,
 4. Kemampuan mempertahankan level meminjam di atas siklus bisnis atau menarik sumber dana baru,

Pandangan Peraturan atas Likuiditas Bank

5. Komitmen formal & informal untuk meminjamkan atau investasi,

6. Kemampuan menyesuaikan tingkat bunga atas pinjaman ketika tingkat bunga atas sumber2 dana sensitif bunga, berfluktuasi.

MANAJEMEN PERMODALAN

ANDRI HELMI M, SE., MM
MANAJEMEN DANA BANK



PENDAHULUAN

- Dari perspektif bankir, penggunaan modal yang kurang adalah cara untuk menarik (mengungkit) keuntungan aset, sehingga menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas tinggi.
- Regulator lebih suka bank meningkatkan modal untuk menjamin keamanan & kesehatannya dalam kejadian keuntungan menjadi negatif.
- Keduanya berpandangan sama, yaitu ada persetujuan total, bahwa modal adalah blok bangunan bisnis perbankan yang mendasar untuk bertahan & bertumbuh.

Definisi Modal

- Modal dalam perbankan: ekuitas + utang jangka panjang.
- Ekuitas: rekening residual dalam pengertian bahwa itu adalah perbedaan antara aset total dengan kewajiban total.
- Modal bank juga termasuk cadangan yang dibentuk untuk memenuhi kerugian2 operasi bank yang tidak terantisipasi dari pinjaman2, SGU, & sekuritas2.

Pengertian dan Fungsi

- **Modal** adalah dana yang berasal dari pemilik atau para pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank.
- **Fungsi** modal bank; *pertama*, sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Artinya, ia berfungsi sebagai pelindung kepentingan deposan. *Kedua*, sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit. *Ketiga*, modal menjadi dasar perhitungan bagi partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan



Ekuitas

- Ekuitas terdiri atas saham biasa, saham preferen, surplus, & keuntungan tidak dibagi.
- Nilai buku ekuitas: penjumlahan dari semua komponen.
- Nilai pasar ekuitas merefleksikan tidak hanya nilai ekuitas masa lalu, tetapi juga nilai bank mendatang yang diharapkan.
- Secara normal: nilai pasar ekuitas $>$ nilai buku ekuitas.



Utang Jangka Panjang

- Obligasi subordinasi & debentur: sumber utang jangka panjang (LTD) bank.
- LTD bank < LTD perusahaan nonkeuangan.
- Keunggulan utama penggunaan modal utang: pembayaran bunga dapat mengurangi pajak.
- Bagi bank kecil, penggunaan LTD lebih mahal, karena adanya biaya transaksi tetap, & kurang likuid.

Cadangan

- Penetapan cadangan untuk memenuhi kerugian2 pinjaman tidak terantisipasi, bank membebankan suatu rekening yang disebut **provisi untuk kerugian2 pinjaman (PLL)**.
 - Cadangan lain: **cadangan untuk kerugian2 pinjaman** dilaporkan pada sisi kewajiban neraca & disebut penghargaan untuk kerugian2 pinjaman.
 - Cadangan modal dikembangkan oleh regulator dalam mengukur kecukupan modal.
- 

PERANAN MODAL BANK

Ada tiga peranan dasar modal bank:

1. Sumber dana: membelanjai biaya2 awal, & membelanjai pertumbuhannya.
2. Digunakan sebagai perlindungan untuk menyerap kerugian2 operasi yang tidak terantisipasi.
3. Menunjang atas pertanyaan kecukupan modal.



Kegagalan Lembaga Depositori & Modal

- Beberapa alasan disebut untuk kerugian2 besar: 1. problema manajemen tingkat bunga, 2. tingkat bunga yang tinggi & bergejolak, 3. penurunan ekonomi lokal & regional, 4. deregulasi yang memperluas peluang mengambil risiko, 5. perubahan2 dalam hukum pajak, 6. manajemen yang buruk, & 7. praktik2 ilegal & tidak etis.
- Sumber alasan ini karena adanya asuransi deposito, sehingga menciptakan problema *moral hazard*.

KECUKUPAN MODAL

- Kecukupan modal dipandang berbeda antara regulator & para pemegang saham.
 - Fokus regulator pada distribusi keuntungan bank yang lebih rendah.
 - Fokus para pemegang saham pada bagian sentral distribusi keuntungan atau pengembalian tersedia yang diharapkan bagi mereka.
 - Para pemegang saham menerima kompensasi untuk risiko bank, sedangkan regulator tidak.
- 

Kecukupan Modal Minimum

- Bank harus memelihara kecukupan modalnya dengan suatu rasio yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR)
- Terdapat dua metode perhitungan kecukupan modal minimum bank; *pertama*, membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga. *Kedua*, membandingkan modal dengan aktiva berisiko yang lebih dikenal dengan istilah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kecukupan Modal Minimum

(membandingkan modal dengan dana pihak ketiga)

- Membandingkan Modal dengan DPK
- Perhitungan ini merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga, baik giro tabungan atau deposito.

➤ Rumus:

$$\frac{\text{Modal Inti dan Cadangan}}{\text{DPK}} : 10\%$$

- Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10%. Rasio ini sudah cukup untuk meniali tingkat kesehatan modal bank.

Kecukupan Modal Minimum (Rasio Modal dengan ATMR)

- Ukuran inilah yang dewasa ini biasa dipakai oleh seluruh bank di dunia
- Ukuran ini didasarkan pada kesepakatan bank sentral negara maju yang disponsori AS, Kanada, Eropa dan Jepang yang tergabung dalam organisasi Bank for International Settlements (BIS)
- Kesepakatan itu dicapai pada tahun 1988 setelah mengevaluasi sistem dan struktur perbankan internasional dengan indikasi; *pertama*, krisis pinjaman negara Amerika latin yang mengganggu peredaran uang internasional. *Kedua*, persaingan tidak fair antara bank jepang dengan negara Eropa lantaran bank jepang memberi bunga yang cukup rendah dan menetapkan ketentuan CAR hanya 2% – 3% saja. *Ketiga*, terganggunya pinjaman internasional yang berpengaruh pada perdagangan internasional.
- BIS Menetapkan CAR 8% Modal terhadap aktiva yang berisiko

- BIS Menetapkan CAR 8% Modal modal thd aktiva berisiko
- Tinggi Rendahnya CAR, dipengaruhi oleh;
 - Modal Yang dimiliki
 - Risiko pada aktiva (penyaluran dana)
- Penentuan prosentasi CAR ini menjadi salah satu acuan bagi kesehatan bank
 - Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum sama atau lebih dari 8% dinilai sehat
 - Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum kurang dari 8% dinilai kurang sehat

Kecukupan Modal Minimum (Rasio Modal dengan ATMR)

- Rumus Perhitungan CAR ini adalah
$$\frac{\text{Modal inti dan cadangan}}{\text{ATMR}} \times 100\% = 8\%$$
- Nilai ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai item pada neraca aktiva produktif atau administratif dengan bobot resiko.
- Contoh I: Pembiayaan KPR sebesar Rp. 1 M dengan bobot resiko 50%, maka nilai ATMR nya adalah Rp. 500 jt
- Contoh: Bank MU mengeluarkan surat jaminan (L/C) atas permintaan Pemda Jember sebesar Rp. 1M dengan bobot resiko 20%, maka nilai ATMR adalah Rp. 200 jt.

Pandangan Regulator

- Risiko keuangan meningkatkan probabilitas kebangkrutan bank.
- Jika modal tidak cukup untuk menyerap kerugian², regulator harus menutup bank berkaitan dengan **alat modal**.
- Kebijakan regulator dalam memandangi kecukupan modal harus mempertimbangkan kemanfaatan potensial atas keamanan & kesehatan terhadap biaya² potensial efisiensi & persaingan.

Standar2 Modal

- Regulator menyukai modal tambahan sebagai penyangga terhadap kebangkrutan untuk meningkatkan keamanan & kesehatan sistem keuangan.
- Perluasan variasi metode untuk menilai kecukupan modal diterapkan oleh regulator.
- Problema standar modal: 1. keterlaksanaannya, 2. pertanyaan atas keadilan.



Persyaratan2 Modal Disesuaikan- Risiko

- Ada dua kategori modal: 1. Modal Tier 1 atau “inti”, 2. Modal Tier 2 atau “pelengkap”.
- Modal Tier 1 mengukur ekuitas yang dipegang = jumlah ekuitas nyata, meliputi saham biasa, surplus, laba ditahan, & saham preferen perpetual. Cadangan modal tidak termasuk ekuitas.
- Modal Tier 2 terdiri dari cadangan kerugian pinjaman, utang subordinasi, saham preferen jangka menengah, & item2 selain yang dihitung sebagai modal primer.

Macam-macam

Modal Inti (tier 1):

- Modal disetor; modal yang telah disetor secara efektif oleh pemilik bank.
- Agio saham; selisih setoran modal yang diterima bank dikarenakan harga saham melebihi nilai nominalnya.
- Cadangan umum; cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- Cadangan tujuan; bagian laba yang setelah pajak yang disisihkan dengan tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- Laba ditahan; saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- Laba tahun lalu; hanya diperhitungkan sebesar 50% sbg modal inti
- Laba tahun berjalan sebelum pajak juga dihitung 50%.
- Laba bersih anak perusahaan



Macam-macam

Modal pelengkap/ cadangan (Tier 2)

- Cadangan Revaluasi aktiva tetap; cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap (mendapat persetujuan Dijem pajak)
- Penyisihan penghapusan aktiva produktif; cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. P2AP hanya boleh dari 1,25% dari ATMR.
- Modal Pinjaman
- Pinjaman subordinasi dengan ciri-ciri: ada perjanjian tertulis pemberi pinjaman dengan bank, mendapat persetujuan BI, tidak dijamin bank bersangkutan, min berjangka 5 th, perlunasan hytang harus dapat persetujuan BI, hak tagi bila trejadi likuidasi berlaku paling akhir.
- Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100 % dari jumlah modal inti.

Keseragaman Persyaratan Modal

- Penetapan rasio modal primer terhadap aset minimum.
- Modal primer: saham biasa, saham preferen, surplus modal, keuntungan tidak dibagi, cadangan modal, & instrumen nonutang lainnya.
- Penyeragaman pengukuran rasio modal/ aset atas kecukupan modal, bank besar yang kekurangan modal biasanya menerbitkan modal baru, mengurangi aset likuid yang dipegangnya, & meningkatkan aktivitas OBS.

Persyaratan2 Modal Disesuaikan- Risiko

- Skema penimbangan untuk perhitungan aset2 disesuaikan risiko untuk tujuan persyaratan modal berisiko kredit (lihat Tabel 12-2).
- Untuk menghitung persyaratan modal minimum untuk bank dalam ketentuan rupiah:
- $K = \text{Rasio minimum} \times [0,00(A_1) + 0,20(A_2) + 0,50(A_3) + 1,00(A_4)]$.
- Rumus dalam kurung disebut sebagai **aset2 disesuaikan risiko**.

Persyaratan2 Modal Disesuaikan- Risiko

- Skema penimbangan-risiko untuk **aktivitas2 OBS** dapat dilihat pada Tabel 12-3.
 - Item2 ini pertama harus dikonversi pada jumlah “ekuivalen kredit” on-balance sheet (BS).
 - Item2 diberikan kategori risiko on-BS yang tepat, & persyaratan modal kemudian dihitung.
 - Dua tipe penyesuaian risiko pasar: 1. **risiko pasar umum**, yang berkaitan dengan pasar keuangan sebagai keseluruhan, 2. **risiko spesifik**, berkaitan dengan faktor2 risiko lain.
- 

TITIK PANDANG PARA PEMEGANG SAHAM

- Para pemegang saham mengambil bauran optimal atas pembelanjaan utang & ekuitas untuk memaksimalkan nilai sahamnya.
- Risiko keuangan berkaitan dengan meminjam dana untuk membelanjai aset2.
- Risiko keuangan terefleksi dalam variabilitas EPS.
- Hubungan antara penggunaan utang & variabilitas EPS:
$$\% \text{ Perubahan EPS} = \% \text{ Perubahan EBIT} \times \frac{\text{EBIT} - \text{Beban bunga}}{\text{EBIT}}$$

Risiko Keuangan & Penilaian Saham

- Dalam ketiadaan bentuk disiplin pasar, regulator harus mengontrol leverage bank dengan menetapkan standar2 modal & menentukan biaya2 kepatuhan pada bank yang melanggar standar2 ini.
- Efek utang, pajak, & regulasi pada penilaian bank (& selanjutnya kekayaan pemegang saham): $V_L = V_U + tD - C$.
- Penggunaan utang optimal terjadi jika V_L dimaksimumkan.

Kontrol Korporasi

- Penggunaan utang lebih besar meningkatkan kontrol korporasi pemegang saham atas manajemen &, selanjutnya operasi bank.
- Kepemilikan yang lebih terkonsentrasi dengan pemegang saham lebih sedikit cenderung untuk memperbesar kontrol manajemen.
- Kinerja jelek akan cenderung untuk menggerakkan kepentingan di antara para pemegang saham mempunyai perhatian terhadap kapabilitas manajemen.
- Pengambilan secara paksa juga dimungkinkan.

Penentuan Waktu Pasar

- Pergerakan harga siklikal dalam pasar2 utang & ekuitas dapat mempengaruhi keputusan pembelanjaan bank.
- Tingkat bunga tinggi & harga utang turun → pembelanjaan ekuitas lebih murah.
- Inflasi diharapkan naik, utang lebih dipilih daripada ekuitas.
- Pendapatan bank juga dapat mempengaruhi penggunaan utang oleh bank.

Pertimbangan2 Investasi Aset

- Aset bank & keputusan kapitalisasi berkaitan dalam beberapa tingkat.
- Pembatasan2 juga ada pada pembelian investasi sekuritas yang bervariasi yang dipegang oleh bank.
- Risiko aset yang meningkat, modal bank lebih dibutuhkan untuk menyerap kerugian2 potensial.



Kebijakan Dividen

- Dividen dikehendaki para pemegang saham untuk konsumsi & diversifikasi investasinya.
- Kebijakan dividen: 1. pendekatan dividen tetap, 2. strategi DPR tetap.
- Perusahaan memberikan dividen sebagai cara untuk memberi sinyal kepada para pemegang saham atas perubahan mendatang yang diharapkan dalam keuntungan.
- Kebijakan dividen optimal dalam pengertian memaksimumkan harga saham.

Kapasitas Utang & Biaya Transaksi

- Jumlah kapasitas meminjam menyediakan pelambatan yang dapat digunakan untuk memenuhi problema likuiditas yang tidak terantisipasi.
- Biaya penerbitan ekuitas dapat mempengaruhi rencana pembelanjaan bank.
- Akuisisi utang bagi korporasi nonkeuangan lebih mahal dibanding lembaga perbankan.
- Bagi bank2 besar, biaya transaksi penerbitan ekuitas relatif mahal.

Merger & Akuisisi

- Pertumbuhan eksternal melalui merger & akuisisi secara umum mensyaratkan penerbitan baru untuk membeli kepentingan ekuitas kontrol dalam lembaga target.
- Bank mengantisipasi pengambilalihan oleh lembaga lain dapat membeli kembali ekuitas.



Ekspansi Internal

- Suatu tingkat dalam mana bank dapat secara internal memperluas aset2-nya & masih mempertahankan rasio modalnya disebut sebagai **tingkat generasi modal internal (ICGR)**.
- $ICGR = (1/Rasio\ modal) \times ROA \times (ERR)$.
- Penurunan dalam rasio modal memungkinkan perluasan aset2 bank lebih cepat.

MANAJEMEN KREDIT

ANDRI HELMI M, SE., MM.

- ⦿ Kata kredit berasal dari kata “*Credere*” yang artinya adalah kepercayaan

- ⦿ Analisis kredit yang dilakukan adalah untuk meyakini bahwa calon nasabah dapat dipercaya (mencakup latar belakang personal dan perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lain) dan bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali

- ⦿ Unsur yang terkandung dalam fasilitas kredit adalah:
 - Kepercayaan
 - Kesepakatan
 - Jangka waktu
 - Risiko
 - Balas jasa

MANAJEMEN KREDIT

PENGERTIAN KREDIT : (UU no. 10/1998 pl 1)

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

PENGERTIAN PEMBIAYAAN : (UU no. 10/1998 pasal 1)

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

MANAJEMEN KREDIT

PENGERTIAN MANAJEMEN KREDIT :

Proses pengelolaan kredit yang terdiri dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit macet



TUJUAN KREDIT

- Guna mendapatkan nilai tambah baik bagi nasabah sebagai debitur maupun bagi bank sebagai kreditur (pendekatan mikro ekonomi)
- Salah satu instrumen untuk menjaga keseimbangan uang beredar di masyarakat (pendekatan makro ekonomi)
- Bagi nasabah :
Kredit digunakan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dalam meningkatkan usaha & pendapatan di masa depan
- Bagi bank :
Pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri

FUNGSI KREDIT

FUNGSI KREDIT :

- Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang
- Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang
- Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi
- Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- Kredit merupakan alat penghubung perekonomian internasional.

Siklus Perkreditan

- Permohonan Kredit
- Analisis Kredit
- Persetujuan Kredit
- Perjanjian Kredit
- Pencairan Kredit
- Pengawasan Kredit
- Pelunasan Kredit, atau
 - Tambahan Kredit
 - Kredit Bermasalah

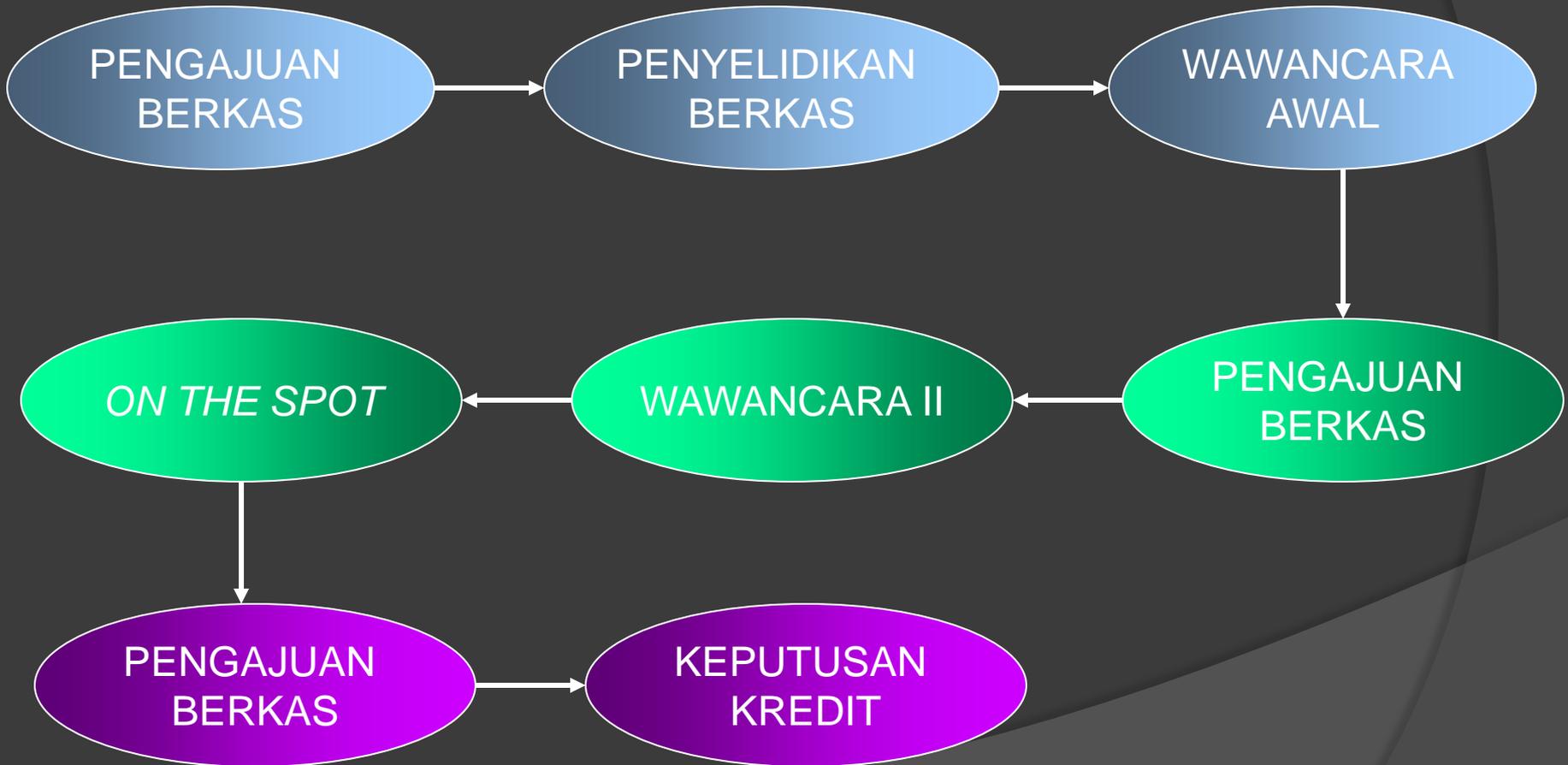
Prinsip Dasar Kebijakan Kredit

- ⦿ Peranan Kredit bagi kehidupan bank
 - rata-rata jumlah harta bank umum yang tersalur pada kredit 60-70 persen.
 - Dampak kredit macet, menjadi sumber terjadinya krisis ekonomi 1998.
 - Thailand, kredit bermasalah USD 35 milyar
Korea sel. 65 milyar, Ind 106,4 milyar rp.
 - Thn 1997, pangsa kredit pada bank umum di Ind. 80,7 %.

Penggunaan Kredit

- ⦿ Kredit untuk pengadaan barang modal atas proyek (capital budgeting)
- ⦿ Kredit untuk membiayai kebutuhan modal kerja (working capital loan)
- ⦿ Pembelian surat berharga (security purchases loan)
- ⦿ Pembiayaan pembelian barang atau jasa konsumtif

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT



PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN KREDIT



5 C :

- *Character*
- *Capacity*
- *Capital*
- *Condition*
- *Collateral*

7 P :

- ✓ *Personality*
- ✓ *Party*
- ✓ *Purpose*
- ✓ *Prospect*
- ✓ *Payment*
- ✓ *Profitability*
- ✓ *Protection*

Character	capacity	Colateral	Conditions	Control
Purpose of Loan	Copies of social security card	ownership of asset	current position in market position	applicable banking laws
Customer track record	Description of owner, nature operation, product	liquidation value of asset	customer perform	adequate doc.for examine
Credit rating		insurance coverage	competitive climate	consistency loan policy with loan request
Presence of guarantors		leases and mortgage	sensitivity cust in buss.cycle	input of an expert on the external factors effect
			labor market condit	
			impact of inflation	
			regulation, political environment	

Aspek Penilaian

- ⦿ Prinsip Pemberian Kredit
- ⦿ Tio”Penilaian kredit sering dilakukan atas prinsip 5C yaitu :
 - Character
 - Penilaian terhadap itikad atau kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya
 - Informasi diperoleh dari kalangan perbankan, asosiasi perusahaan
 - Capacity
 - Kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (penyediaan dana, membangun proyek/menjalankan usaha, menghasilkan produk, menjual produk dan membayar kewajibannya)
 - Capital
 - Modal usaha yang tersedia dalam perusahaan, karena tidak semua kebutuhan dana disediakan oleh bank
 - Modal sendiri yang disediakan nasabah disebut “Debt to equity ratio”

- Collateral

- Agunan / jaminan yang diserahkan peminjam (debitur) kepada bank sebagai jaminan atas kredit yang diperolehnya
- Dari segi bank agunan ini mencerminkan:
 - Prinsip kehati hatian dari bank
 - Mengantisipasi kemungkinan gagalnya usaha nasabah
 - Mendorong agar nasabah berusaha dengan serius
 - Penggantian biaya bila nasabah tidak memenuhi kewajibannya

- Condition of economy

- Karena kredit menyangkut proyeksi ke masa yang akan datang maka kondisi perekonomian harus dianalisis a.l.:
 - Kondisi sektor industri terkait
 - Ketergantungan terhadap bahan baku
 - Peraturan pemerintah
 - Kondisi perekonomian regional, nasional dan global
 - Tingkat bunga yang berlaku

- ⦿ Namun ada ahli yang menambahkan dengan 1C lagi yaitu “*Constrain*”
- ⦿ Constrain merupakan faktor hambatan atau rintangan sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu sehingga suatu usaha / proyek sulit untuk dilaksanakan
- ⦿ Misal:
 - Pertenakan babi yang direncanakan berlokasi di Aceh
 - Pabrik obat antibiotik dan vitamin juga merencanakan mengolah ganja atau ecstasy

ASPEK-ASPEK PENILAIAN KREDIT



1. Yuridis / hukum
2. Pasar dan Pemasaran
3. Keuangan
4. Teknis / operasi
5. Manajemen
6. Sosial Ekonomi
7. Amdal

⦿ Secara teknis aspek kredit yang dianalisis adalah :

- Aspek Yuridis
 - Badan Usaha
 - Perizinan
- Aspek Pemasaran
 - Pangsa pasar
 - Saingan
- Aspek Teknis
 - Lokasi
 - Proses produksi / penjualan
 - Transportasi
- Aspek Manajemen
 - Struktur Organisasi
 - Sistem dan prosedur

- Aspek Keuangan
 - Penilaian data keuangan
 - Ratio analisis keuangan

- Aspek Sosial Ekonomis
 - Kesempatan kerja
 - Menggunakan bahan baku lokal / impor
 - Menghasilkan / menghemat devisa
 - Penerimaan pajak
 - Tax Holiday
 - Subsidi dari pemerintah
 - Pemerataan Usaha
 - Dampak Lingkungan

Administrasi dan Pengawasan Kredit

- ⦿ Administrasi merupakan alat dalam pelaksanaan fungsi manajemen bank pada umumnya dan khususnya dibidang perkreditan
- ⦿ Administrasi Kredit merupakan rangkaian kegiatan dan hubungan beberapa komponen yang saling terkait satu dengan yang lain, yaitu:
 - Software
 - Hardware
 - Brainware (SDM)
- ⦿ Administrasi kredit merupakan pengelolaan mengenai pencatatan, penyimpanan dokumen dan pembuatan laporan yang berhubungan dengan pemberian fasilitas kredit

- ⦿ Proses administrasi menghasilkan output berupa sistem informasi sebagai umpan balik bagi manajemen suatu bank dalam melaksanakan tugasnya secara lengkap

- ⦿ Dengan demikian fungsi administrasi kredit adalah :
 - Data / informasi bagi manajemen
 - Alat komunikasi antara bank dengan debitur
 - Sebagai instrumen pengawasan kredit
 - Sebagai pertanggung jawaban jawab
 - Sebagai alat bukti bila terjadi sengketa
 - Sumber data untuk laporan berkala

- ⦿ Tahapan administrasi kredit :
 - Sebelum kredit diberikan
 - Saat proses analisis kredit
 - Saat keputusan kredit
 - Saat pembukaan rekening
 - Saat kredit berjalan
 - Saat pelunasan
 - Saat kredit bermasalah

Pengawasan Kredit

- ⦿ Pengawasan kredit menjadi sangat penting sebab kredit merupakan kekayaan bank yang berisiko tinggi karena asset tersebut dikuasai oleh pihak diluar bank
- ⦿ Pengawasan Kredit dalam Arti Luas
 - Steering Control (Pengawasan sebelum kredit diberikan)
 - Tingkat kelayakan sektor usaha
 - Arah Usaha Bank (Missi)
 - Post Control (Pengawasan pada waktu proses berjalan)
 - Kelengkapan dokumen
 - Akurasi analisis
 - Perjanjian dan Pengikatan jaminan
 - Feedback Control (Pengawasan setelah kredit diberikan)
 - Pengawasan administratif
 - Pengawasan fisik
 - Analisis kecenderungan pertumbuhan ekonomi

⦿ Fokus Pengawasan Kredit

- Melakukan penjagaan (preventif) dan pengamanan (represif) atas pengelolaan kekayaan bank kearah portfolio yang baik dan efisien serta menghindari terjadinya penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan oleh manajemen

⦿ Tujuan Pengawasan Kredit

- Untuk menghindari terjadinya penyelewengan baik dari intern maupun ekstern bank
- Untuk memastikan kebenaran / akurasi data perkreditan
- Untuk memajukan efisiensi pengelolaan perkreditan
- Untuk menilai tingkat kepatuhan kepada ketentuan kredit berlaku

⦿ Sasaran Pengawasan

- Personalia dan organisasi
- Administrasi dan Keuangan perusahaan
- Peralatan, proses produksi dan limbah
- Jaminan kredit

JENIS PEMBEBANAN SUKU BUNGA KREDIT

FLATE RATE :

Suku bunga tetap setiap periode, sehingga jumlah angsuran setiap periode tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga dengan cara mengalikan % bunga per periode dikali dengan pinjaman

SLIDING RATE :

Suku bunga yang diperhitungkan dengan mengalikan % suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitor semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayarpun menurun jumlahnya

FLOATING RATE :

Suku bunga yang diperhitungkan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam model ini, suku bunga dapat naik, turun, atau tetap setiap periodenya

JENIS-JENIS KREDIT

KEGUNAAN	TUJUAN	JANGKA WAKTU	JAMINAN	SEKTOR USAHA
<ul style="list-style-type: none">• Kredit Investasi• Kredit Modal kerja	<ul style="list-style-type: none">• Kredit Produktif• Kredit konsumtif• Kredit Perdagangan	<ul style="list-style-type: none">• Kredit Jk. Pendek• Kredit Jk. Menengah• Kredit jk. Panjang	<ul style="list-style-type: none">• Kredit dengan jaminan• Kredit tanpa jaminan	<ul style="list-style-type: none">• Kredit Pertanian• Kredit Peternakan• Kredit Pertambangan• Kredit Profesi, dll

Pengadaan Jaminan

- Kredit berjaminan (secured loan)
Jaminan dapat berupa harta fisik, spt persediaan, tanah, gedung mesin, saham atau jaminan pembayaran pihak ketiga
- Kredit tanpa jaminan (unsecured loan)
Berdasarkan kepercayaan.

JANGKA WAKTU IKATAN

- ⦿ Jangka pendek (kurang dari 1 tahun) digunakan untuk kredit modal kerja, bridging loans, bank overdraft.
- ⦿ Jangka menengah dan panjang (1-7 tahun).
Digunakan untuk investasi, kredit export barang modal.

SEKTOR USAHA

- ⦿ Kredit real estate
- ⦿ Kredit perdagangan dan industri
- ⦿ Kredit perorangan
- ⦿ Kredit pertanian
- ⦿ Kredit lembaga keuangan
- ⦿ Kredit lain-lain

Berdasarkan status hukum debitur

- Kredit korporasi

Perusahaan non bank, perusahaan perdagangan surat berharga, bank dan lembaga keuangan

- Kredit perorangan /kredit konsumen

Perorangan yang menerima fasilitas kredit, spt. Kredit kendaraan, kartu kredit.

KREDIT MACET



UNSUR PENYEBAB KREDIT MACET :

- PIHAK PERBANKAN
Kurang teliti
Analisis kredit tidak obyektif
- PIHAK NASABAH
Unsur ketidaksengajaan
Unsur kesengajaan

UPAYA PENYELAMATAN KREDIT MACET

1. *RESCHEDULING*
 - a. Memperpanjang jangka waktu kredit
 - b. Memperpanjang jangka waktu angsuran
2. *RECONDITIONING*
 - a. Kapitalisasi bunga
 - b. Penundaan pembayaran bunga
 - c. Penurunan suku bunga
 - d. Pembebasan bunga
3. *RESTRUCTURING*
 - a. Menambah jumlah kredit
 - b. Menambah *equity*
4. KOMBINASI
5. PENYITAAN JAMINAN

Pembatasan Penyaluran Kredit

- Batas maksimum pemberian kredit (legal lending limit) secara keseluruhan atau kepada satu sektor usaha tertentu.
- Mengurangi risiko terjadinya kredit bermasalah.
- Rasio perbandingan antara jumlah deposito dan kredit yang disalurkan (loan to deposit ratio / liquid ratio).
- Pembatasan jumlah maksimum kredit

Kewajiban pelaporan kredit

- ⦿ Jumlah saldo kredit dalam mata uang nasional dan asing
- ⦿ Sifat masing2 kredit
- ⦿ Jangka waktu dan sektor usaha penerima kredit
- ⦿ Tingkat kolektibilitas
- ⦿ Suku bunga yang dibebankan
- ⦿ Lokasi penyebaran kredit
- ⦿ Jaminan kredit
- ⦿ Jumlah plafond kredit.

KEBIJAKAN UMUM KREDIT

- ⦿ Sasaran yang ingin dicapai
- ⦿ Strategi pokok penyaluran kredit
- ⦿ Daerah pemasaran
- ⦿ Standar mutu kredit dan jaminan yang dikehendaki
- ⦿ Batas wewenang pemberian kredit.

SASARAN yang ingin dicapai

Contoh sasaran yang dicantumkan dan kebijakan kredit bank :

- Peranan bisnis yang ingin dicapai di daerah operasi
- Pangsa pasar
- Tingkat loans to deposits ratio
- Pertumbuhan jumlah harga, vol.kredit
- Tingkat keuntungan.

STRATEGI PENYALURAN KREDIT

- ⦿ Perpaduan kredit (credit mixed)
- ⦿ Indikasi likuiditas keuangan yang ingin dipertahankan.
- ⦿ Jumlah maksimal kredit yang diberikan

DAERAH PEMASARAN

Tergantung pada :

- Jumlah dana yang dikuasai
- Faktor persaingan
- Jumlah permintaan kredit dari masing-masing daerah
- Kemampuan bank memonitor debitur

STANDAR MUTU KREDIT & JAMINAN

- Syarat minimum jaminan kredit.
- Kebijakan umum standar mutu kredit.

BATAS WEWENANG PERSETUJUAN KREDIT

- ⦿ Penentuan batasan kredit sesuai dengan jenjang pejabat yang berwenang
- ⦿ Rekomendasi kredit dari komite kredit.
- ⦿ Batas jumlah kredit yang disetujui (dengan atau tanpa jaminan)

ORGANISASI KREDIT

- ⦿ Pemasaran kredit sesuai dengan rencana tahunan
- ⦿ Penyaringan permintaan kredit, analisa kredit
- ⦿ Negosiasi dengan calon debitur (jumlah, jangka waktu, persyaratan kredit)
- ⦿ Proses perjanjian kredit
- ⦿ Pengawasan kredit

PENENTUAN SUKU BUNGA

Dipengaruhi oleh :

- Elastisitas permintaan produk
- Biaya total
- Situasi persaingan pasar
- derajat risiko dan jangka waktu jatuh tempo

ELASTISITAS PERMINTAAN

- ⦿ Perubahan jumlah permintaan produk dengan perubahan harganya
- ⦿ Tinggi/rendah elastisitas dipengaruhi oleh : kebutuhan, persaingan, tingkat pendapatan, tradisi penggunaan produk

BIAYA TOTAL

- ⦿ Terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
- ⦿ Biaya total akan mempengaruhi tingkat keuntungan perbankan

ISTILAH PADA KREDIT

- ⦿ Commitment fee
 - Biaya yang dikenakan karena debitur belum menarik seluruh dana kredit yang disediakan.
- ⦿ Preamble
 - Pencantuman nama, alamat perusahaan debitur yang mengadakan perjanjian kredit, dan kapan dimana perjanjian kredit ditandatangani
- ⦿ Representations and warranties
 - Jaminan kebenaran dari debitur mengenai laporan keuangan, perusahaan secara hukum, perjanjian lainnya

⦿ Covenants

- Jaminan debitur selama jangka waktu kredit tidak melakukan hal khusus yang dicantumkan dalam perjanjian
 - Affirmative covenants
 - Memuat kesanggupan debitur melakukan hal demi kepentingan kreditur
 - Negative covenants / restrictive clauses
 - Kesanggupan debitur tidak melakukan sesuatu hal selama masa perjanjian kredit

⦿ Event of default

- Hal yang bilamana terjadi menyebabkan debitur dinyatakan tidak memenuhi janji, sehingga perjanjian menjadi batal.
- Debitur wajib membayar sisa saldo kredit terhutang.

LAPORAN KEUANGAN BANK

ANDRI HELMI M, SE., MM

MANAJEMEN DANA BANK

KEGUNAAN LAPORAN KEUANGAN BANK

1. skrining awal dalam pemilihan investasi.
2. perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan bank.
3. diagnosis terhadap masalah manajerial, operasi, dan atau masalah masalah lainnya.
4. untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank.
5. memperkecil ketidak pastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambil keputusan

Analisa keuangan Bank pada prinsipnya sama dengan analisa keuangan pada umumnya, perbedaannya adalah bank hanya memerlukan ratio ratio tertentu saja. (bukan berarti ratio lain tidak dapat digunakan)

Analisa tersebut digunakan Bank untuk memberikan jawaban atas pertanyaan sebagai berikut :

- ❑ Apakah kinerja operasional bank telah berlangsung lama dan memberi prospek keuangan. menunjukkan pertumbuhan stabilitas, atau mengalami penurunan yang berarti.**
- ❑ Posisi keuangan pada saat itu.**
- ❑ Struktur permodalan bank.**
- ❑ Tingkat risiko dan keuntungan yang mungkin dihadapi investor atau nasabah.**
- ❑ Perbandingan keadaan bank tersebut dibanding dengan bank lainnya.**

- Neraca bank : gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu
- Laporan L/R : hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

- Memberikan informasi kas mengenai posisi keuangan perusahaan
- Memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan
- Memberikan laporan dan intepretasi kondisi dan potensi perusahaan
- Memberikan informasi akan kebutuhan pihak yang berkepentingan

NERACA

- Memberikan gambaran harta kekayaan , utang dan modal bank serta memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu
- $\text{Harta} = \text{kewajiban} + \text{Ekuitas Modal}$

Persamaan Akuntansi Bank

- Harta :
 - Penempatan dana
 - Penyaluran dana dalam kredit
 - Penanaman dana dalam aktiva tetap
 - Penanaman lain
- Utang
 - Dana masyarakat
 - Dana pinjaman
 - Dana lainnya
- Modal
 - Modal saham
 - Laba ditahan
 - Laba rugi tahun berjalan

AKTIVA

1. Kas
uang kas (dom+valas) .
2. Bank Indonesia
giro (dom+valas) milik bank yang ada di BI
3. Tagihan pada bank lain
(giro, call money, deposito berjangka, kredit yang diberikan)
4. Surat berharga
(wesel, saham , obligasi)
5. Kredit yang diberikan
Kredit yang diberikan pada pihak lain kecuali bank
6. Penyertaan
Penyertaan bank pada bank lain, perusahaan lain
7. Cadangan aktiva yang diklasifikasikan
cadangan yang menampung risiko kerugian yang mungkin timbul akibat dari tidak diterimanya kembali secara keseluruhan
8. Aktiva tetap dan inventaris
nilai buku dari tanah, gedung, kantor, rumah, dll
9. Rupa-rupa aktiva
aktiva lainnya selain dari point di atas

KAS

- Uang kas (rp dan valas) yang dimiliki bank, di dalam dan di luar negeri
- Uang kartal, mata uang emas, mata uang asing.
- Pemisahan uang kas domestik dan valas.

Penempatan Pd Bank Indonesia

- Giro dalam rupiah milik bank pada BI
- Jumlahnya merupakan nilai bersih yang tidak dikurangi ataupun ditambah dengan kredit yang diberikan BI maupun kredit yang sudah disetujui BI
- Sertifikat Bank Indonesia

Kewajiban GWM

- Bank yang memiliki DPK lebih dari 1 triliun dikenakan GWM 0 %
- DPK 1 – 10 triliun, GWM 1 %
- DPK 10 – 50 triliun, GWM 2 %
- DPK > 50 triliun, GWM 3 %

Kewajiban GWM

Berdasarkan LDR

- LDR > 90 % , GWM 0 %
- LDR 75 – 90 % , GWM 1 %
- LDR 60 – 75 % , GWM 2 %
- LDR 50 – 60 % , GWM 3 %
- LDR 40 – 50 % , GWM 4 %
- LDR 30 – 40 % , GWM 5 %

Giro pada bank lain

- Rekening giro bank pada bank lain di dalam dan luar negeri
- Berfungsi sebagai dana untuk menjamin kliring lokal dan dana untuk kelancaran transaksi antar bank

Penempatan pada bank lain

- Penanaman dana bank pada bank lain, sebagai secondary reserve
 - Giro
 - Call money : pinjaman bank lain
 - Deposito berjangka
 - Kredit yang diberikan
- Digunakan untuk memperoleh penghasilan

SURAT BERHARGA

- Surat berharga dalam rp dan valas yang dimiliki oleh bank, meliputi
 - Saham
 - Obligasi
 - Sertifikat / Surat opsi / jaminan untuk membeli dan memesan saham dan obligasi untuk diperjualbelikan

Obligasi pemerintah

- Obligasi yang diterbitkan pemerintah pusat dan rangka program rekapitalisasi bank umum

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

- Penanaman dana dalam bentuk pembelian efek dengan menjual kembali efek kepada penjual semula dengan harga yang disepakati

Tagihan Derivatif

- Tagihan karena potensi keuntungan dari suatu potensi transaksi derivatif

KREDIT YANG DIBERIKAN

- Realisasi kredit dalam rp dan valas yang diberikan bank, pada pihak ketiga bukan bank, dalam maupun luar negeri.
- Pemisahan kredit rupiah dan valas.

Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

- L/C
- Wesel
- Ekspor
- Impor
- Beneficiary
- Importir
- Issuing bank
- Advising bank

PENYERTAAN

- Penyertaan bank pada bank ataupun lembaga keuangan lain
- Perbedaan rupiah dan valas
- Bentuknya secara umum dapat berupa soft loan

Pendapatan yang masih akan diterima

- Tagihan atau penanaman aktiva produktif pada pihak ketiga yang tergolong lancar, menurut Kualitas Aktiva Produktif

POS PASIVA

- Giro
- Kewajiban segera lainnya
- Tabungan
- Deposito berjangka
- Sertifikat Deposito
- Simpanan pada bank lain
- Surat berharg
- Kewajiban derivatif
- Kewajiban akseptasi
- Surat berharga yang diterbitkan

CADANGAN AKTIVA YANG DIKLASIFIKASIKAN

- Cadangan dalam rupiah dan valas untuk manmpung risiko kerugian yang timbul akibat dari tidak dapat diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif
- Aktiva produktif meliputi kredit, surat berharga, penanaman pada bank lain atau yang mengandung risiko.
- Pos ini merupakan pengurangan dari aktiva neraca

Aktiva Tetap dan Inventaris

- Nilai buku ddari tanah, gedung , kantor, rumah perabot milik bank, setelah dikurangi nilai penyusutan.

PASIVA

1. Giro

giro yang dimiliki oleh pihak ke3, bank lain yang penarikannya dengan check

2. Call money

dana yang diterima oleh bank

3. Tabungan

4. Deposito berjangka

5. Kewajiban lainnya

6. Surat berharga

7. Pinjaman yang diterima

8. Rupa-rupa pasiva (selisih kurs, rekening yang diblokir, dll)

9. Modal

10. Laba dan rugi

L/R tahun lalu yang belum dibagikan dan tahun berjalan

Giro

- Giro rupiah dan valas milik pihak ketiga dan bank lain pada bank yang bersangkutan
- Domestik dan overseas
- Pinjaman dalam rupiah yang bersaldo kredit.

Call Money

- Dana rupiah maupun valas yang diterima oleh bank
- Dapat berbentuk pinjaman jangka pendek (on call)

TABUNGAN

- Simpanan rupiah dan valas milik pihak ketiga bukan bank pada bank yang bersangkutan di dalam dan luar negeri
- Penarikannya menurut syarat yang berlaku

DEPOSITO BERJANGKA

- Sertifikat deposito baik rupiah maupun valas milik pihak ketiga, penarikannya dalam jangka waktu tertentu.

KEWAJIBAN LAINNYA

- Kewajiban lainnya yang tidak termasuk dalam pos sebelumnya
- Termasuk kiriman uang, kupon yang sudah jatuh tempo, dan semua kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo

SURAT BERHARGA

- Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang menyebabkan kewajiban membayar bagi bank yang bersangkutan

MODAL

- Modal disetor : selisih antara modal dasar dengan modal yang belum disetor
- Agio saham : selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham melebihi nilai nominalnya.
- Cadangan : cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba, yang telah disetujui oleh RUPS.

SALDO LABA/RUGI

- Sisa laba / rugi tahun buku yang lalu yang belum dibagikan dan atau dibebankan ke rekening lain ditambah laba rugi dalam tahun buku berjalan.

MANAJEMEN NERACA

- Dibagi menjadi 3 bagian :
 - Manajemen aktiva
 - Manajemen pasiva
 - Manajemen aktiva dan pasiva

MANAJEMEN AKTIVA

- Disebut juga manajemen penggunaan dana
- Berdasarkan skala prioritas penggunaan dana.
- Rentabilitas lawan likuiditas

PRIORITAS PENGGUNAAN DANA

- Dipenuhinya kebutuhan akan cadangan primer / kebutuhan likuiditas sehari-hari.
cadangan primer : tidak mendatangkan keuntungan bagi bank
- Cadangan sekunder, fungsi untuk likuiditas dan rentabilitas.
- Pemberian pinjaman kepada nasabah /kredit
- Investasi untuk laba, surat berharga, penyertaan, penanaman dana.

MANAJEMEN CADANGAN PRIMER

- Dibagi menjadi 2 :
 - Cadangan wajib / required reserves
 - Cadangan kerja / working reserves
- Cadangan Wajib

Disebut likuiditas wajib (legal reserve requirement)
: perbandingan antara uang tunai dan saldo giro di BI dengan kewajiban jangka pendek bank pada pihak ketiga bukan bank.
- Cadangan Kerja

Aktiva tunai dalam proses penagihan dan saldo pada bank koresponden

MANAJEMEN CADANGAN SEKUNDER

- Memenuhi tuntutan likuiditas + rentabilitas.
- Berbagai instrumen kredit jangka pendek pasar uang.
- Sertifikat Bank Indonesia, Surat berharga Pasar uang dari bank lain, Obligasi atau surat berharga pasar modal.

MANAJEMEN KREDIT

- Kredit merupakan sumber utama pendapatan bank umum.
- Kredit merupakan aktiva bank yang mengandung risiko paling tinggi.

INVESTASI UNTUK PENDAPATAN

- Penanaman dana bank dalam bentuk surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal.
- Pemanfaatan dana yang menganggur, tidak terpakai untuk cadangan primer, sekunder, pinjaman untuk nasabah

MANAJEMEN MODAL

- Modal sendiri : modal saham (dinyatakan dalam nilai nominal)
- Capital Adequacy : untuk melindungi para depositor bank tersebut.
- Aturan untuk penggunaan modal yang disetor untuk keperluan lain seperti inventaris, gedung dan lainnya.

CAR

- Rasio modal terhadap aktiva total
Modal / aktiva total
- Rasio modal terhadap aktiva beresiko
Modal / (aktiva total – uang tunai – obligasi pem)
- Rasio modal terhadap aktiva beresiko sekunder.
Modal / (aktiva total – aktiva yang beresiko sekunder)
Contoh : hutang piutang yang dijamin pemerintah, reit dengan jaminan deposito, uang tabungan dll.

KESEHATAN DAN RAHASIA BANK

Andri Helmi M, SE., MM
Manajemen Dana Bank

KESEHATAN BANK

PENGERTIAN KESEHATAN BANK :

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.(Sri Susilo, dkk,2000)

ATURAN KESEHATAN BANK (UU No. 10/1998 pasal 29) :

- a. Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- b. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan solvabilitas serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- c. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, tidak boleh merugikan bank dan kepentingan nasabah.
- d. Bank wajib menginformasikan kemungkinan timbulnya risiko kerugian kepada nasabah

ATURAN KESEHATAN BANK

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan.
- b. Bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

- Faktor Permodalan (*Capital*)
- Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*)
- Faktor Manajemen (*Management*)
- Faktor Rentabilitas (*Earning*)
- Faktor Likuiditas (*Liquidity*)
- Faktor Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

FAKTOR PERMODALAN (*CAPITAL*)

- a. Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku.
- b. Komposisi permodalan.
- c. Tren ke depan/proyeksi KPMM.
- d. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan modal bank.
- e. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- f. Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- g. Akses kepada sumber permodalan.
- h. Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank.

FAKTOR KUALITAS ASET (*ASSET QUALITY*)

- a. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dibanding dengan total aktiva produktif.
- b. Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah dibanding dengan aktiva produktif.
- c. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP.
- d. Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif.
- e. Sistem kaji ulang internal terhadap Aktiva Produktif.
- f. Dokumentasi Aktiva Produktif.
- g. Kinerja penanganan Aktiva Produktif bermasalah.



FAKTOR MANAJEMEN
(MANAGEMENT)

Manajemen Umum.

Penerapan sistem manajemen risiko.

Kepatuhan Bank.



FAKTOR RENTABILITAS (*EARNING*)

- a. Pengembalian atas Aset (*Return on Asset-ROA*)
- b. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity-ROE*)
- c. Margin bunga bersih
- d. Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional.
- e. Perkembangan laba operasional
- f. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- g. Prospek laba operasional

FAKTOR LIKUIDITAS (*LIQUIDITY*)

- a. Aktiva likuid yang kurang dari 1 bulan dibanding dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b. Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposits Ratio-LDR*)
- c. Proyeksi arus kas 3 bulan mendatang.
- d. Kebijakan dan penelolaan likuiditas.
- e. Kemampuan bank memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
- f. Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK).

FAKTOR SENSITIVITAS TERHADAP RISIKO PASAR (*SENSITIVITY TO MARKET RISK*)

- ◉ Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibanding dengan potensi kerugian suku bunga.
- ◉ Modal/cadangan untuk fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian nilai tukar.
- ◉ Kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar (*Market Risk*).

PELANGGARAN ATURAN KESEHATAN BANK

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

- ◉ Pemegang saham menambah modal.
- ◉ Pemegang saham mengganti dewan komisaris dan atau direksi bank.
- ◉ Bank melakukan merger atau konsolidasi dengan bank lain.
- ◉ Bank dijual kepada pembeli yang bersedia mengambil alih seluruh kewajiban.
- ◉ Bank menyerahkan pengelolaan seluruh atau sebagian kegiatan bank kepada pihak lain.
- ◉ Bank menjual sebagian atau seluruh harta dan atau kewajiban bank kepada bank atau pihak lain.

PENGERTIAN RAHASIA BANK

Pasal 1 angka 16 UU No. 7 thn 1992 ttg Perbankan:

- ” Rahasia bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan, dan hal-hal lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan”.

Pasal 1 angka 28 UU No. 10 thn 1998 :

- ” Rahasia bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya.”

KETENTUAN RAHASAIA BANK

- © Ketentuan Rahasia Bank dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diatur dlm Pasal 40 s.d Pasal 45.
- © Menurut UU No. 10 tahun 1998, ketentuan rahasia bank mengalami perubahan dan penambahan. Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya kecuali dlm hal sebagaimana dimaksud dlm Pasal 41, 41A, 42, 43, 44 dan 44A.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP SUATU BANK.

- ◉ Integritas pengurus
- ◉ Pengetahuan dan Kemampuan pengurus baik berupa pengetahuan kemampuan manajerial maupun pengetahuan dan kemampuan teknis perbankan
- ◉ Kesehatan bank yang bersangkutan
- ◉ Kepatuhan bank terhadap kewajiban rahasia bank.

DASAR HUKUM

Undang-undang no 7 tahun 1992 tentang perbankan telah mencantumkan aturan tentang rahasia bank. Definisi rahasia bank adalah “ segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan hal-hal lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan”.

Aturan mengenai rahasia bank ini kemudian di ubah seperti tercantum dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang no 7 tahun 1992.

Penjelasan pasal 40 undang-undang Nomor 10 tahun 1998.

Penjelasan pasal 40 adalah “ apabila nasabah bank adalah nasabah penyimpan yang sekaligus juga sebagai nasabah debitor, bank wajib tetap merahasiakan keterangan tentang nasabah dalam kedudukannya sebagai nasabah penyimpan.

UNDANG-UNDANG NOMOR 7 TAHUN 1992 DAN UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1998 MENGATUR RAHASIA BANK

- Rahasia bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya.
- Bank wajib merahasiakan keterangan mengenai nasabah penyimpan dan simpanannya.
- Ketentuan tersebut berlaku pula bagi pihak terafiliasi.
- Pihak terafiliasi adalah:
 - a. Anggota dewan komisaris, pengawas, direksi, atau kuasanya, pejabat, atau karyawan bank.
 - b. Anggota pengurus, pengawas, pengelola, atau kuasanya, pejabat atau karyawan bank
 - c. Pihak yang memberikan jasanya kepada bank.
 - d. Pihak yang menurut penilaian BI turut mempengaruhi pengelolaan bank.



PENGECUALIAN TERHADAP RAHASIA BANK

- Kepentingan perpajakan.
- Penyelesaian piutang bank yang diserahkan ke BUPLN atau PUPN.
- Kepentingan peradilan dalam perkara pidana.
- Perkara perdata antara bank dengan nasabahnya.
- Tukar-menukar informasi antar bank.
- Atas permintaan, persetujuan, atau kuasa dari nasabah penyimpan yang dibuat secara tertulis.
- Dalam hal nasabah penyimpan telah meninggal dunia.

